

PERPUSTAKAAN FTSP UII
 HADIAH/BELI
 TGL. TERIMA : _____
 NO. JUDUL : _____
 NO. INV. : _____
 NO. INDUK. : _____

LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR

RE DESIGN JOGJA EXPO CENTER

R
 711.558



Gun
 F
 A

الجامعة الإسلامية

x, 52, ball lamp

disusun oleh :

HERA GUNANDAR
 01 512 218

Dosen Pembimbing :

IR. AHMAD SAIFUDIN MUTAQI, MT

- Juane. Ms.
- fs. rekayasa
- H. des. sari
- JEE
- kota jogja

**DIBACA DI TEMPAT
 TIDAK DIBAWA PULANG**

**JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 YOGYAKARTA
 2005**

LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR PERANCANGAN

Judul :

RE DESIGN JOGJA EXPO CENTER

Disusun oleh :

HERA GUNANDAR

No. Mahasiswa : 01 512 218

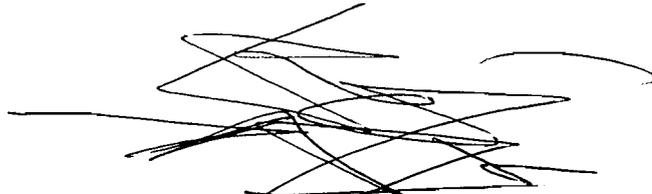
Yogyakarta, Oktober 2005

Mengesahkan,



Ir. Ahmad Saifudin Mutagi, MT
Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Mengetahui,



Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch
Ketua Jurusan Arsitektur UII

KATA PENGANTAR



Assalamu' alaikum wr.wb.

Alhamdulillahirobbil'alamiin, berkat rahmat, hidayah dan inayah dari Allah SWT, yang Maha Pengasih dan Penyayang, laporan tugas akhir ini akhirnya dapat diselesaikan. Shalawat dan salam selalu dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga ajarannya bisa kita terapkan dengan baik di bumi yang semakin tua ini.

Laporan perancangan ini berisi tentang pemikiran, pembahasan dan penjelasan tertulis dari proses perancangan Tugas Akhir penulis. Kasus yang diambil adalah "Re Design Jogja Expo Center".

Penulis menerima banyak bantuan, petunjuk dan dukungan dari berbagai pihak selama proses pelaksanaan Tugas Akhir ini. Untuk itu, perlu sekiranya penulis persembahkan ungkapan rasa terima kasih kepada :

1. Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch selaku ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
2. Ir. Ahmad Saifudin M, MT selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan petunjuk serta dukungan selama tugas akhir ini.
3. Ir. Etik Mufida. M.Eng dan Noor Cholis Idham. ST selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan kritik dan saran.
4. Buat ayahanda tercinta yang sudah berjuang mewujudkan mimpi dan menjadi teladan bagi anak-anaknya.
5. Ibunda tersayang yang sudah bekerja keras dengan keringat dan air mata, do'a, materi dan segala pengorbanan tanpa pamrih yang telah diberikan dengan tulus ikhlas.
6. Ayunda Rosi Yasni yang telah memberikan semangat dikala sedih dan menjadi selalu menjadi cahaya bagi keluarga.
7. Adikku Nopa Susanti dan Armadhoni yang manis. Abang sayang sama kalian dan semoga keluarga kita selalu bahagia dan dilindungi Allah SWT.

8. Ganti Budiarto, Hajratul Aswad, Hajiral Menral, Bang Yadi, yuk eni, Dang Pi, Eka serta saudara-saudaraku yang sudah menjaga keluarga.
9. Paman Harmaini, Halilul Khairi, Jon Safiri, serta keluarga yang telah memberikan bantuan dan doanya.
10. Keluarga-keluargaku yang tercinta, terima kasih atas doanya dan semangat yang telah diberikan.
11. Teman ayah dan ibu yang sudah banyak membantu keluarga.
12. Teman-teman kkn, temen-temen kos, Teman-teman Arsitek. "Terima kasih banyak teman", Semoga persahabatan kita abadi dalam suka maupun duka.
13. Tim R & I ku yang tak kenal lelah, semoga kita semua sukses selalu.
14. Tim maketku (Hansen "kontraktor", odonk, benny, bowo, rendi, & wiwoho), Tim Animasi (Fahmi, Rahmat) yang udah ngorbanin waktu dan tenaganya. Saudaraku andri yang sudah meminjamkan komputernya.
15. Semua pihak yang turut membantu kelancaran tugas akhir ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas dan melipat gandakan amal dan kebaikan yang telah kalian berikan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan karena terbatasnya ilmu dan pengalaman penulis miliki. Untuk itu penulis mohon petunjuk, saran dan kritik guna penyempurnaan laporan ini.

Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan semua pembaca sebagai bahan referensi.

Wassalamu'alaikum. wr.wb.

Yogyakarta, 7 September 2005

(Hera Gunandar)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK.....	x

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

I.1.1. Pengaruh Perbaikan Perekonomian Terhadap Pangsa Pasar Mobil Di Indonesia.....	1
I.1.2. Hadirnya Trend Mobil Keluarga Seiring Peningkatan Penjualan Mobil Di Indonesia.....	1
I.1.3. Naiknya Harga Bahan Bakar Minyak Dunia Mendorong Hadirnya Produk Mobil Inovatif.....	2
I.1.4. Antusiasme Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Event-Event Nasional dan Internasional.....	3
I.1.5. Asongan Mobil Meningkatkan Pendapatan seiring Perkembangan Mobil di Yogyakarta.....	4
I.1.6. Kondisi Daerah Istimewa Yogyakarta Yang Mendukung Pengembangan Wilayah Sebagai kota Bisnis Dan pariwisata.....	6
I.1.7. Kondisi Dan Fasilitas Jogja Expo Center Dalam Mendukung Perkembangan Perekonomian Yogyakarta.....	6
I.2. RUMUSAN PERMASALAHAN.....	8
I.3. STRATEGI PENYELESAIAN	
I.3.1. RE-DESIGN JOGJA EXPO CENTER	
a. Pencapaian Peningkatan Optimalisasi Ruang Dengan Memilah Fungsi-fungsi Ruang Fixed dan Temporer Di Dalam bangunan.....	9
b. Pemanfaatan Ruang Outdoor Hingga Ruang Pamer Yang Didukung Oleh Landscape Yang Nyaman.....	10

c. Separasi Sirkulasi Yang efektif Sehingga Variasi Kegiatan Dapat Terlaksana.....	11
I.3.2. KONDISI EXISTING JOGJA EXPO CENTER.....	12
I.3.3. FUNGSI JOGJA EXPO CENTER YANG DIRENCANAKAN.....	15
BAB II. SKEMATIK RE DESIGN JOGJA EXPO CENTER	
II.1 STRATEGI PENYELESAIAN	
II.1.1. System-system Pelaksanaan Re Design Jogja Expo Center Sebagai Solusi Penyelesaian Permasalahan.....	20
II.1.2. Pemilihan System Pelaksanaan Re Design Jogja Expo Center Sebagai Solusi Penyelesaian permasalahan.....	25
II.2. FUNGSI JOGJA EXPO CENTER YANG DIRENCANAKAN	
II.2.1. Showroom	29
II.2.2. Bengkel.....	32
II.2.3. Café.....	33
II.2.4. Foodcourt.....	34
II.2.5. Game Area.....	35
II.2.6. Area Penjualan Aksesoris Mobil.....	36
II.2.7. Area Pameran Outdoor.....	37
II.2.8. Management Jogja Expo Center.....	37
II.2.9. Area Pameran Indoor.....	38
II.3. PROGRAM RUANG.....	41
 BAB III PERANCANGAN	
III.1. SITUASI.....	44
III.2. SITEPLAN.....	44
III.3. MASSA BANGUNAN.....	45
III.4. TAMPAK BANGUNAN.....	47
III.5. POTONGAN BANGUNAN.....	49
 BAB IV REVISI	
DAFTAR PUSTAKA	54

ABSTRAK

RE DESIGN JOGJA EXPO CENTER

HERA GUNANDAR
01 512 218

Dosen Pembimbing :
IR. AHMAD SAIFUDIN M, MT

Pertumbuhan perekonomian Indonesia secara nasional telah memberikan dampak positif terhadap daya beli masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dari meningkatnya penjualan mobil-mobil merk baik ditingkat nasional maupun diwilayah Yogyakarta. Sebagai wilayah tujuan wisata, pemerintah daerah Yogyakarta tentu saja ingin memfasilitasi daerahnya untuk kemajuan dimasa yang akan datang. Akan tetapi fasilitas Jogja Expo Center yang dibangun pemerintah Yogyakarta tidak mampu menarik dan memfasilitasi berbagai event yang ada. Untuk menghidupkan Jogja Expo Center tersebut, saya memasukkan kegiatan yang bersifat fixed berupa showroom dan bengkel mobil kedalam bangunan seiring dengan meningkatnya event-event mobil, meningkatnya daya beli masyarakat, serta produsen yang melakukan inovasi besar dalam teknologi. Dengan berbagai pertimbangan itu maka saya berkesimpulan untuk meredesign Jogja Expo Center.

Ada beberapa system yang dapat digunakan dalam meredesign Jogja Expo Center ini, akan tetapi saya memadukan massa bangunan yang lama dari Jogja Expo Center dan massa bangunan yang baru dengan cara menempatkan beberapa fungsi yang sama dari kedua kedalam suatu tertentu. Kedua fungsi yang sama dari bangunan ini adalah rest area. Aktivitas yang dapat dilakukan di rest area ini berupa pameran, tempat istirahat serta dimanfaatkan sebagai foodcourt area. Dengan adanya rest area ini berarti ada koneksi antara massa bangunan yang baru dengan massa bangunan yang lama.

Bangunan Jogja Expo Center yang dirancang mempertahankan sebagian dari struktur bangunan yang ada, akan tetapi tampak bangunan sengaja diubah menjadi lebih dinamis dan menarik. Area fixed dari bangunan berada dilantai basement dan lantai satu sedangkan area tempoer berada dilantai satu dan lantai dua. Rest area diletakkan diseluruh lantai sehingga koneksi antara fungsi-fungsi ruang dapat tercapai. Sedangkan area outdoor dari bangunan dimanfaatkan sebagai area pameran outdoor yang memamerkan mobil-mobil 2nd atau dapat dimanfaatkan untuk event-event dengan skala yang sangat besar.

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

I.1.1 Pengaruh Perbaikan Perekonomian Terhadap Pangsa Pasar mobil di Indonesia.

Penjualan mobil di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Berdasarkan riset swa, info pertumbuhan pasar mobil yang ada di Indonesia adalah sbb:

Tahun	Unit	Pertumbuhan (%)	
2001	300.569	-	
2002	317.749	5,72	
2003	354.331	11,51	
2004	480.000	35,47	
2005	500.000	6,25*	(cat, * : Perkiraan)

(Sumber Data : *Majalah Swa edisi Januari 2005*)

Ditahun 2005 di perkirakan penjualan mobil akan mencapai 510 ribu unit. Masih terus naik, tapi tidak sebesar 2004. Hal ini disebabkan perekonomian yang terus tumbuh dan menjanjikan. Produk Domestic Bruto diprediksi meningkat menjadi 5,10 dari 4,74 ditahun 2004. Rupiah akan bertahan di level Rp. 8.900. Suku bunga sedikit naik dari 7,60% menjadi 8,50%. Ini merupakan sarana investasi yang bagus bagi masyarakat.

Dari perkembangan tersebut dapat dilihat bahwa dengan membaiknya perekonomian Indonesia, maka masyarakat Indonesia merupakan pangsa pasar yang bagus dan menjanjikan bagi para produsen mobil untuk menjual produknya di Indonesia.

I.1.2 Hadirnya Trend Mobil Keluarga Seiring Peningkatan Penjualan Mobil Di Indonesia.

Tingkat penjualan pasar mobil di kelas non komersial / kendaraan penumpang pada periode Januari hingga Oktober 2004 tercatat 257.046 unit kendaraan atau naik 33,3% dibanding dengan periode yang sama pada bulan oktober 2003. Sementara penjualan pada bulan oktober 2004, mobil kelas nonkomersial ini mencapai 34.065 unit kendaraan. Sementara itu, kenaikan juga tampak pada segmen mobil komersial atau kendaraan niaga. Pada periode

penjualan januari hingga oktober 2004, pertumbuhannya mencapai 27,4% dari periode yang sama tahun lalu atau berhasil terjual sebanyak 142.409 unit. Pasar mobil keluarga pun akan mengalami peningkatan sejalan dengan tingkat penjualan mobil penumpang tersebut.

Tabel Prediksi Pasar mobil 2005

Segmen	2004	2005
Sedan	8,4%	7,8%
4x2 low	26,4%	24,5%
4x2 medium, high	25,9%	27,8%
4x2 premium	4,7%	4,9%
P/U	19,3%	19,5%
Others	13,3%	13,3%
Total unit	460	510

(Sumber : Majalah Swa edisi Januari 2005)

Cerahnya pasar mobil keluarga terbukti selain dari tingkat penjualan yang tinggi, juga dari tingkat produksi jenis mobil ini. Salah satu produsen bisa menawarkan mobil keluarga ini lebih dari satu jenis. Konsumen tinggal memilih selera dan tinggal menyesuaikan dengan kemampuan kantong sendiri. Tapi seandainya pun konsumen tak punya cukup uang, puluhan lembaga kredit termasuk bank tentu sangat senang dan akan membantu konsumen untuk mendapatkan mobil impian pilihan.

Hal ini menunjukkan bahwa mobil keluarga tidak hanya sebagai suatu kebutuhan tetapi lebih luasnya menjadi suatu trend dalam masyarakat, karena selain mengalami peningkatan penjualan yang tinggi, juga didorong oleh kemudahan memperoleh pinjaman atau kredit untuk kendaraan.

1.1.3 Naiknya Harga Bahan Bakar Minyak Dunia Mendorong Hadirnya Produk Mobil Inovatif

Semakin meningkatnya harga minyak bumi akhir-akhir ini mendorong perusahaan pembuat mobil terkemuka didunia berupaya menghasilkan mobil-mobil yang hemat dalam mengkonsumsi bahan bakar minyak. Perusahaan pembuat mobil asal Jepang, Honda salah satu diantaranya. Hal itu dapat dilihat pada Honda odyssey versi 2005.

Dengan menggunakan variable cylinder management, penggunaan bahan bakar odyssey yang menyandang mesin 3.5 liter, V. Untuk penggunaan dalam

kota, dengan satu liter bahan bakar, odyssey dapat menempuh perjalanan sejauh 8,5 kilometer. Sementara untuk penggunaan luar kota atau di highway odyssey dapat menempuh perjalanan sejauh 11,9 km. Jadi rata-rata 1 liter bahan bakar untuk menempuh perjalanan sejauh 10,2 km.

Dan, dengan rekor seperti itu, odyssey versi 2005 terpilih sebagai kendaraan paling irit di kelasnya oleh department of energy, office of energy efficiency dan renewable enegy serta US enviromental Protection Agency.

Odyssey terpilih bersama dengan civic hibrida an insight, yang juga menggunakan mesin hibrida, atau gabungan dari mesin berbahan bakar minyak(mesin konvensional) dengan mesin listrik. Civic hibrida menggunakan 1 liter bensin untuk menempuh perjalanan sejauh rata-rata 20,19 km untuk yang menggunakan persneling otomatis dengan continuously variable transmission(CVT) dan 20,69 km(manual).

Insight yang menggunakan perneling manual tercatat sebagai mobil yang paling hemat dalam mengkonsumsi bahan bakar di Amerika Serikat. Insight yang berpersneling manual mengkonsumsi 1 liter bahan bakar untuk menempuh perjalanan sejauh rata-rata 27 kilometer. Sedangkan yang menggunakan persneling otomatis dengan CVT sedikit lebih boros dalam bahan bakar . Insight CVT mengkonsumsi bahan bakar 1 liter untuk menempuh perjalanan sejauh rata-rata 25 km.

Produk-produk inovatif ini memperlihatkan bahwa kenaikan harga BBM dunia mendorong para produsen mobil menghadirkan inovasi baru terhadap produknya.

1.1.4 Antusiasme Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Event-event Nasional dan Internasional

Keran impor yang dibuka lebar untuk mendatangkan mobil-mobil CBU (Completely Built Up), menjadikan para importir umum (IU) semakin berlomba untuk mendatangkan berbagai model dan variasi dari berbagai merek. Tidak hanya menjual, mereka juga mengadakan beberapa event kontes dan ekshibisi untuk lebih menarik para konsumen. Misalnya

- Dalam kontes IECC 2004 menguji para modifikator dalam beberapa aspek yaitu aksesoris eksterior, body kit, ubahan struktur body.

- RANGE ROVER SPORT 2006 tampil dengan mesin baru keluaran Land Rover.
- Gelaran Festival Volkswagen ke 5 diakhir tahun 2004 dihadiri ClubVolkswagen dari berbagai daerah.
- Detroit Auto Show 2005. Launching mobil baru pada pameran mobil paling besar dan spektakuler didunia, yakni 2005 The North American International Autoshow (NAIAS)
- Persaingan Teknologi Netral, Geneva motor show 2004. Acara itu merupakan satu-satunya pameran mobil berskala internasional di Eropa yang rutin diselenggarakan setiap tahun.
- Perhimpunan penggemar mobil kuno Indonesia (PPMKI) merupakan wadah yang bersifat non komersial yang lahir dari semangat melestarikan mobil kuno. Melalui wadah ini, para pemilik mobil kuno dapat melakukan pameran atau event disetiap tahunnya.

Berbagai event-event yang dihadirkan biasanya berjalan lancar dan dihadiri banyak pengunjung. Hal ini memperlihatkan adanya antusiasme masyarakat yang besar terhadap penyelenggaraan pameran mobil.

Membaiknya perekonomian Indonesia yang berpengaruh langsung pada peningkatan dan pertumbuhan mobil di Indonesia hingga menghasilkan trend mobil keluarga. Pertumbuhan tersebut memberikan nilai dan tanggapan positif bagi para produsen mobil. Minat masyarakat pun sangat tinggi, terlihat dari banyaknya event yang sukses diselenggarakan. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia merupakan pasar yang bagus dan akan menjadi target penjualan bagi para produsen mobil dunia .

1.1.5 Asongan Mobil Meningkatkan Pendapatan Seiring Perkembangan Mobil di Yogyakarta.

1. Setiap hari minggu pagi, kita dapat menyaksikan event-event mingguan yang diselenggarakan di area stasiun TVRI Yogyakarta. Pada event tersebut para pemilik mobil baik dari showroom maupun mobil pribadi dapat memajang kendaraannya di area stasiun TVRI kemudian dijual kepada para pembeli yang datang. Para pemilik mobil hanya membayar Rp 10 ribu untuk satu mobil, dan mendapatkan tempat untuk menjual mobil. Menurut data sumber yang ditemui, jumlah mobil yang datang dan dipajang setiap minggunya

berkisar antara 800 s/d 900 mobil (*Sumber : managemen TVRI*), sedangkan yang illegal berkisar 50-200 mobil karena berada diluar area TVRI. Selain pendapatan, pihak TVRI juga menghadapi kemacetan jalan raya karena area tersebut berada di jalan Magelang yang memiliki lalu lintas yang cukup padat, berada dekat dengan tempat peribadatan sedangkan TVRI hanya memiliki 2 pintu masuk yang berada pada area yang berdekatan, dan semua menuju kearah jalan magelang.

Fenomena lain yang dapat dilihat adalah apabila area TVRI tersebut sudah penuh, mobil-mobil individu yang datang lebih siang tidak akan mendapatkan tempat. Selain diperuntukkan buat mobil juga disediakan area bagi para pedagang makanan. Jadi para pengunjung dapat melakukan dua kegiatan yaitu transaksi jual beli mobil serta berekreasi bersama keluarga.



2. Pertumbuhan mobil skala nasional yang mengalami pertumbuhan yang cukup fantastis juga berpengaruh terhadap perkembangan mobil di daerah Yogyakarta. Hal ini terlihat dari jumlah showroom yang dimiliki daerah Yogyakarta tersebar dengan merata. Di area jalan Solo terdapat showroom ATPM, yakni Showroom Suzuki, Showroom Honda, Showroom Mitshubitshi, Mazda, Hyunday Atoz, serta Mercedes benz. Di area jalan Magelang, showroom yang ada cukup beragam karena disini tidak hanya terdapat showroom mobil baru, tetapi juga terdapat showroom mobil 2nd yang dinaungi oleh sumber baru mobil. Di area jalan Magelang ini terdapat 13 showroom mobil. Showroom mobil baru biasanya hanya memamerkan produk-produk mobil yang berada dibawah merek yang sama. Kesimpulannya adalah :

- Minat masyarakat Yogyakarta terhadap mobil (baru maupun 2nd) cukup tinggi diperlihatkan oleh penyelenggaraan event yang dilaksanakan setiap minggunya dan banyaknya showroom mobil yang ada di Yogyakarta

- Area yang nyaman dan suasana rekreasi mendukung keberhasilan penyelenggaraan event.

I.1.6 Kondisi Daerah Istimewa Yogyakarta Yang Mendukung Pengembangan Wilayah Sebagai Kota Bisnis dan Pariwisata

Yogyakarta dikatakan sebagai kota pariwisata, pendidikan dan kota budaya. Pertumbuhan penduduk yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari tahun ketahun. Dengan ragam kawasan wisata dan ragam penduduk (dari daerah lain didalam negeri maupun pendatang yang dari luar negeri) menjadikan kota Yogyakarta sebagai etalase bagi pemasaran produk hasil dari dalam maupun luar daerah Yogyakarta, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sarana bisnis yang menjanjikan. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta membangun Jogja Expo Center dengan harapan dapat digunakan sarana atau fasilitas yang mewadahi semua event-event bisnis atau pameran-pameran produk. Pembangunan sarana ini tentu saja memanfaatkan area yang strategis dan memiliki akses yang cepat terhadap sarana transportasi.

Sejak tanggal 24 Februari 2004 bandara Adisucipto diresmikan sebagai bandara Internasional. Ini merupakan salah satu cara pemerintah untuk mendukung kemajuan daerah Yogyakarta dengan kemudahan akses kedatangan dari dalam maupun luar negeri.

Keunggulan dibidang pariwisata dan didukung oleh fasilitas yang memadai mendorong pertumbuhan bisnis di daerah Yogyakarta. Dengan keunggulan yang dimiliki yoga mampu menarik dan mengundang kehadiran masyarakat luar untuk berbisnis dan berinteraksi di Yogyakarta

I.1.7 Kondisi dan Fasilitas Jogja Expo Center Dalam Mendukung Perkembangan Perekonomian Yogyakarta

Jogja Expo Center didirikan dengan visi dapat menyelenggarakan dan memfasilitasi event-event MICE (Meeting, Incentives, Conferences, dan Exhibition). Berdasarkan perhitungan, gedung JEC mampu menampung 5000 sampai 10000 pengunjung dalam setiap penyelenggaraan suatu event. Fasilitas pameran yang dimiliki Yoga Expo Center terdiri atas area display indoor dan area outdoor. Area indoor meliputi hall Bima, hall Arjuna, hall Yudistira, sedangkan outdoor meliputi area parkir, display outdoor dan helicopter pad serta area parkir untuk 20an truk.

Akan tetapi dalam perjalanan JEC setelah didirikan tidaklah mengalami pertumbuhan yang diharapkan dan mampu menampung beragam kegiatan eksibishi. Pemanfaatan ruang hall dibulan April dan Mei 2005 menunjukkan bahwa kegiatan masih sedikit dan pemanfaatan ruang yang hanya memanfaatkan sebagian dari hall.

30 April 2005	Graduation Ceremony of STTKD	<i>Yudhistira Convention Hall</i>
27 April 2005	Graduation Ceremony of Universitas Teknologi Yogyakarta	<i>Bima Hall A</i>
23 - 24 April 2005	Auto Black Through	<i>Bima Hall A</i>
10 April 2005	Bussines Building Seminar	<i>Yudhistira Convention Hall</i>
2 April 2005	Kongres Nasional III Sekolah Unggul 2005	<i>Yudhistira Convention Hall</i>
27 March 2005	Wedding Receptions	<i>Bima Hall B & C</i>
19 March 2005	Wedding Receptions	<i>Grand Bima Hall</i>
11 - 13 March 2005	Jogja Bike Rendezvous	<i>Grand Bima Exhibition Hall</i>
8 - 10 March 2005	Audisi Indonesian Idol 2	<i>Yudhistira Convention Hall & Arjuna Dining Hall</i>
2 - 6 March 2005	Mega Bazaar Computer	<i>Bima Hall B & C</i>

(Sumber Data : www.Jogjaexpocenter.co.id)

Pada saat bulan april jadwal kegiatan menunjukkan bahwa ruang-ruang yang dimanfaatkan adalah ruang Yudistira convention Hall (3 hari), hall A (3 hari) berarti pendapatan yang diperoleh skitar 79.5 juta (perhitungan berdasarkan jadwal kegiatan).

Pihak penyelenggara atau event organizer yang ingin memanfaatkan hall bima secara keseluruhan diberikan patokan harga Rp 31 juta, Sedangkan ruang yudhistira dipatok harga Rp.6 juta. , Sedangkan untuk acara event perkawinan diberikan harga berbeda yakni Rp.23 juta untuk hall B dan Rp 18,5 juta untuk hall A dan C (data diambil dari penjelasan pihak marketing JEC, april 2005). Pendapatan bulan april yag telah dihitung tersebut merupakan jumlah yang cukup kecil karena berdasarkan jadwal kegiatan, ruang VIP, Hall B dan C tidak tersentuh. Selain itu pemanfaatan ruang hanya digunakan dalam waktu 6 hari. Dalam satu bulan berarti ada 24 hari bagi ruang-ruang JEC yang tidak termanfaatkan.

Dari jadwal kegiatan bulan Januari hingga bulan Mei, belum ada event yang memanfaatkan ruang display outdoor. Area out door hanya dimanfaatkan sebagai area parkir. Dan pada waktu hari minggu, area ini dimanfaatkan sebagai

tempat penyelenggaraan senam dan lari pagi. Luasnya area out door yang dimiliki JEC belum ditata dengan Landscape yang memadai, sehingga pada waktu siang hari suasana JEC sangat panas. Dengan satu Hall besar yang dimiliki JEC saat ini memang mampu memfasilitasi sepiunya penyelenggaraan event, akan tetapi seiring dengan perkembangan Jogjakarta. JEC tidak akan mampu melayani penyelenggaraan beragam event dalam waktu yang berdekatan maupun bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa JEC gagal dalam memfasilitasi event-event Nasional maupun Internasional di Yogyakarta.

Rangkuman

- Indonesia untuk menjadi target penjualan serta event atau pameran produk mobil dunia.
- Minat masyarakat Yogyakarta terhadap produk mobil tinggi
- Fasilitas dan Pariwisata mendukung perkembangan bisnis dan kemajuan penduduk Yogyakarta.
- Jogja Expo center gagal dalam menarik dan memfasilitasi MICE (meeting, Incentives, Conferences, dan Exhibition) yang dilaksanakan di Yogyakarta.

Pemerintah Jogja Expo Center, akan tetapi fasilitas yang diberikan belum mampu memberikan dan mendukung penyelesaian permasalahan atau fakta-fakta yang terjadi. Kegagalan memfasilitasi MICE ini merupakan indikasi penghambat perkembangan Yogyakarta dimasa yang akan datang sebagai area bisnis, pariwisata serta pertumbuhan perekonomian masyarakatnya. Re-Design merupakan pilihan yang tepat guna memberikan solusi yang bermanfaat untuk mengatasi hambatan atau kegagalan Jogja Expo Center.

I.2. RUMUSAN PERMASALAHAN

1. Rendahnya nilai pemanfaatan ruang-ruang Jogja Expo Center disaat event di Yogyakarta banyak diselenggarakan
2. Pemanfaatan ruang outdoor Jogja Expo center yang rendah nilai ekonomisnya sedangkan lahan memiliki nilai strategis yang potensial.
3. Disaat event-event yang membutuhkan ruang mengalami peningkatan, sistem sirkulasi yang dimiliki Jogja Expo Center justru tidak mendukung terjadinya berbagai variasi kegiatan

I.3. STRATEGI PENYELESAIAN

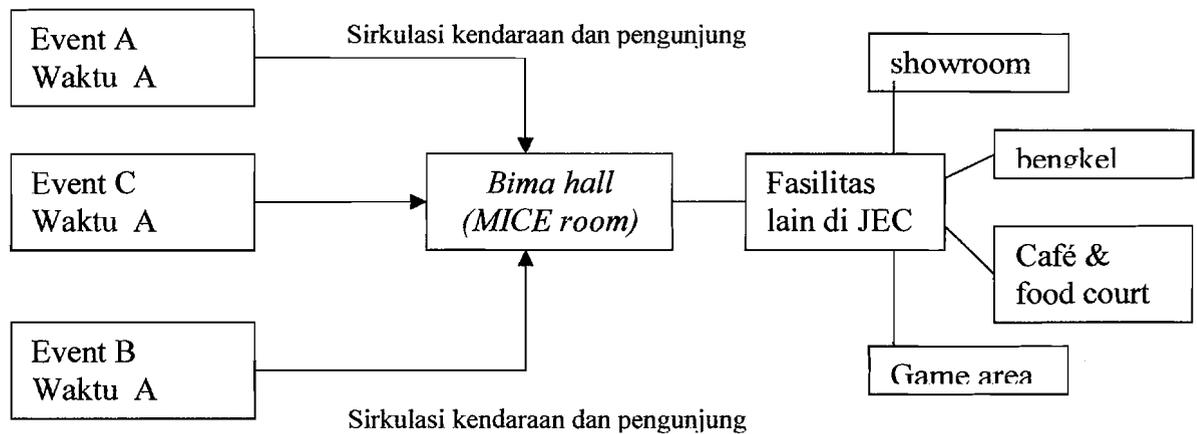
I.3.1. RE-DESIGN Jogja Expo Center.

Re-Design Jogja Expo Center dimaksudkan memberikan solusi terhadap masalah yang ada dan merupakan suatu usaha untuk mengatasi hambatan terhadap perkembangan Yogyakarta untuk masa-masa yang akan datang. Mempertahankan manfaat positif dengan pembagian fungsi secara teratur. Selain itu, memaksimalkan manfaat positif yang mendukung Jogja Expo Center yang terintegrasi dengan lingkungan (kawasan) Yogyakarta.

Re- Design Jogja Expo Center ini meliputi beberapa masalah yakni pemanfaatan ruang Jogja Expo Center yang belum optimal, nilai ekonomis outdoor yang rendah serta sirkulasi yang tidak mendukung terjadinya variasi event. Langkah-langkah pelaksanaan strategi redesign, yakni

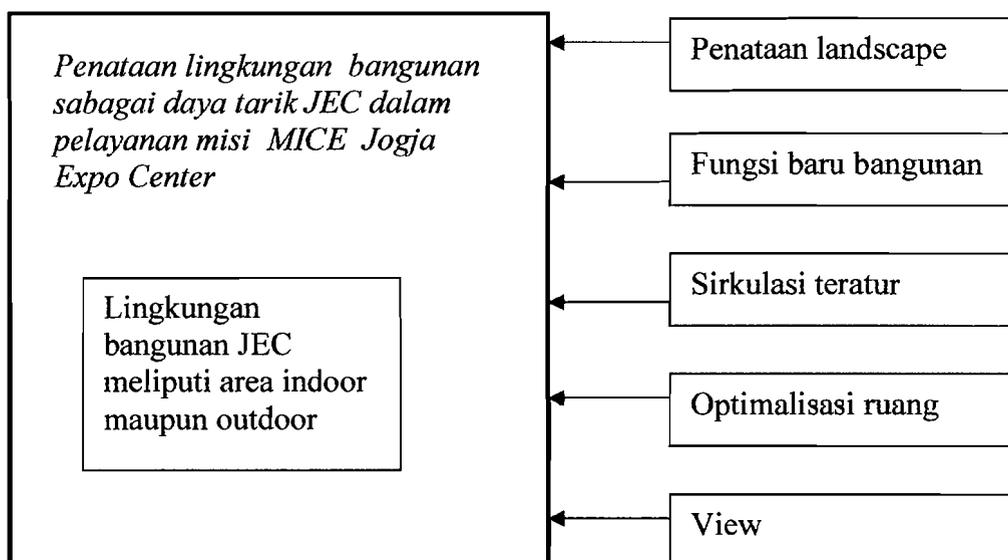
a. Pencapaian peningkatan optimasi ruang dengan memilah fungsi-fungsi ruang fixed dan temporer didalam bangunan.

Masalah pemanfaatan ruang yang belum maksimal dapat dilihat dari sedikitnya penyelenggaraan event yang ada di Jogja Expo Center, jadwal yang sepi, serta banyaknya ruang-ruang yang tidak termanfaatkan apabila telah dilaksanakan suatu kegiatan atau acara. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, maka kita harus mengacu kepada permasalahan atau isu yang sudah dibicarakan sebelumnya. Permasalahan yang dimaksudkan adalah pertumbuhan mobil yang pesat, minat masyarakat yang tinggi terhadap mobil, serta banyaknya event-event mobil yang diselenggarakan. Jogja Expo Center harus memberikan wadah atau fasilitas yang berhubungan dengan pemanfaatan peluang atau permasalahan tersebut. Pemberian wadah ini melalui fungsi-fungsi baru yang dimasukkan kedalam bangunan Jogja Expo Center yang di Re-Design. Fungsi-fungsi baru ini terdiri dari area-area ruang yang bersifat fixed untuk dimanfaatkan sebagai area showroom mobil dan showroom motor baru, area bengkel, area café atau foodcourt serta area untuk penjualan aksesoris kendaraan. Sedangkan area yang bersifat temporer difungsikan untuk memfasilitasi MICE (meeting, incentives, conferences, and Ekshibishi) atau event yang bersifat sementara dengan variasi kegiatan yang cukup memadai. Baik untuk memfasilitasi event yang berupa produk dalam dan luar negeri atau memfasilitasi event yang berhubungan dengan mobil, yang penting sifatnya temporer.



Kegiatan yang berlangsung dalam waktu bersamaan di JEC

b. Pemanfaatan ruang outdoor hingga ruang pameran yang didukung oleh landscape yang nyaman



Jogja Expo center memiliki area outdoor yang luas, yang difungsikan sebagai :

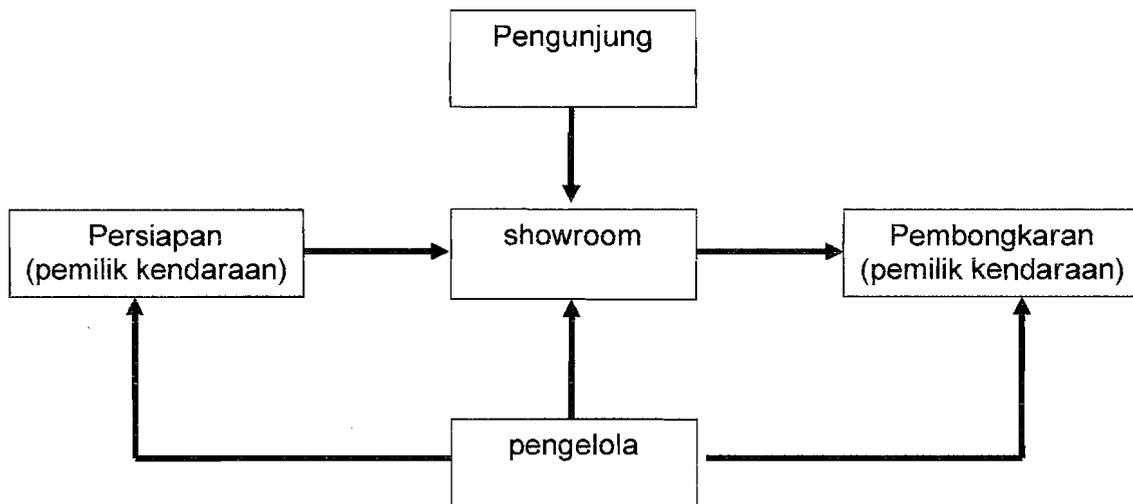
Area parkir mobil, Area parkir motor, Area display outdoor, Area helipad. Akan tetapi luasnya area ini tidak ditunjang oleh pengaturan dan pemanfaatan ruang yang memadai, sehingga kita dapat melihat adanya beberapa kelemahan, diantaranya adalah pemanfaatan area luar yang memiliki nilai ekonomis yang rendah terlihat dari penggunaan area luar sebagai sarana kegiatan senam dan

lari pagi pada hari minggu yang seharusnya memberikan penghasilan bagi pihak JEC, sebagaimana event yang diselenggarakan pihak TVRI setiap minggunya. Area out door yang luas tersebut ditutupi aspal dan conblok serta memiliki sedikit vegetasi. Sehingga pada waktu siang hari, suasana panas akan sangat terasa dilingkungan jogja expo center. Sebenarnya permasalahan tersebut dapat diatasi dengan melakukan beberapa tindakan yakni penataan landscape dengan banyak Vegetasi, penataan area display outdoor temporer yang bersipat nyaman, menyediakan rest area serta area yang bisa dimanfaatkan bagi para pedagang.

c. Separasi sirkulasi yang efektif sehingga variasi kegiatan dapat terlaksana.

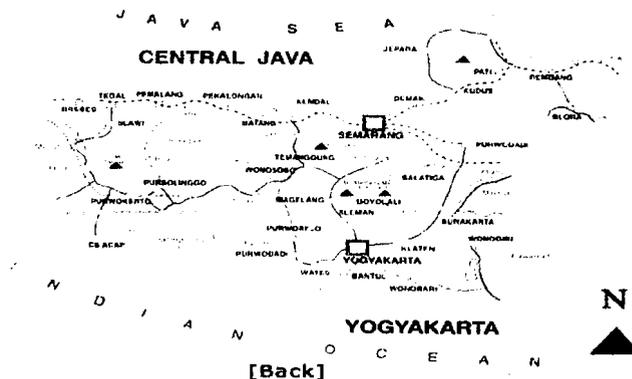
Sirkulasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perancangan. Sirkulasi yang direncanakan dapat memberikan kemudahan dan keteraturan dalam pelaksanaan berbagai aktifitas yang terjadi dalam suatu ruang ekshibisi, bersipat temporer maupun showroom yang bersifat fixed. Setiap aktivitas yang melibatkan pengelola, pengunjung, serta penyewa atau pemilik mobil pasti memiliki area sirkulasi tersendiri. Masing-masing sirkulasi pengguna (pengelola, pengunjung, dan penyewa) untuk area tertentu memiliki keterkaitan atau kepentingan yang sama dan dapat terjadi dalam waktu yang bersamaan atau berdekatan. Apabila hal ini tidak diberikan pengaturan maka akan mengakibatkan terjadi konflik kepentingan sehingga croosing aktifitas dan sirkulasi tidak dapat dihindari. Aktifitas sirkulasi yang ada dalam lingkungan showroom :

- Sirkulasi kendaraan (memasukkan, mengeluarkan dan pemajangan)
- Sirkulasi Perjalanan (pengunjung, pengelola, dan sales/pemilik mobil, penyewa ruangan indoor maupun outdoor / event organiser)
- System control dan pengendalian bangunan.
- Komunikasi dan pengamatan pengunjung terhadap objek pameran.
- Sirkulasi area commercial lain (foodcourt, game area, serta area servis)



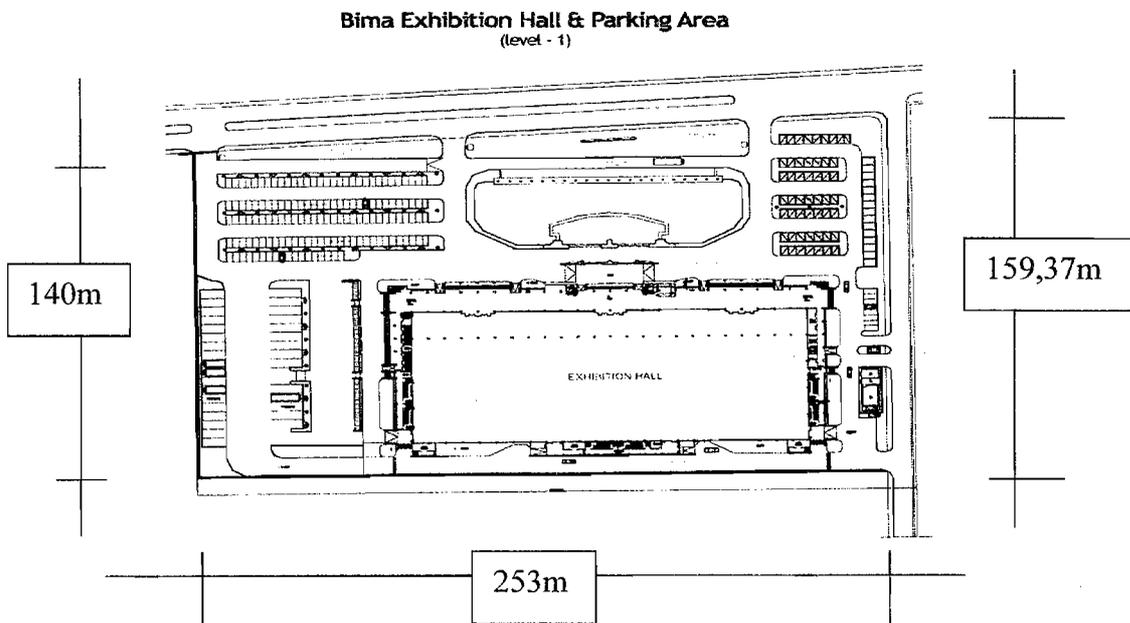
Guna menyelesaikan problem diatas, maka beberapa hal yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi pengguna, menggambarkan alur kegiatan dan pergerakan sehingga didapatkan spesifikasi ruang. Kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan atau bersinggungan dapat dispesifikasi ditemukan permasalahan dan dicari pemecahan arsitektural.

1.3.2. Kondisi Existing Jogja Expo Center



Bangunan JEC ini berada di Jl. Raya Janti. Dengan Batasan batasan area :

- Sebelah Timur : Berbatasan dengan pertokoan, lahan produktif dan rumah.
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan rumah warga dan lapangan bola
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan kantor Komisi Pemilihan Umum
- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Jl. Raya Janti



Yudhistira Convention Hall

Luas : Yudistira Room – 1 = 378 sq
m
 Yudistira Room – 2 = 96 sq
m
 Yudistira Room – 3 = 96 sq
m
 Yudistira Room – 4 = 81 sq
m

Combined Layout

Perpaduan Bima Hall (A, B, C)

Panjang : 144 m
 Lebar : 60 m
 Luas : 8460 sq m

Pre-fuction Hall

Panjang : 156 m
 Lebar : 9 m
 Luas : 846 sq m
 Fungsi : food corner

(Sumber : Managemen JEC)

Yudistira Room – 5 = 108 sq
m

Bima Exhibition Hall

Floor Area: *Individual Layout*

Panjang : 48 m
 Lebar : 60 m
 Luas : 2880 sq m
 Capacity : 146 booths

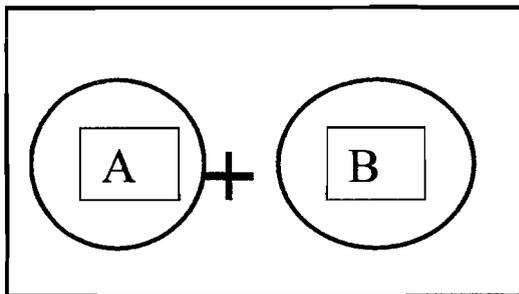
Ruang Arjuna Hall

Luasan ruang : 1260 m
sq
 Dimensi ruang : 60x
21m
 Kapasitas ruang : 636 seat

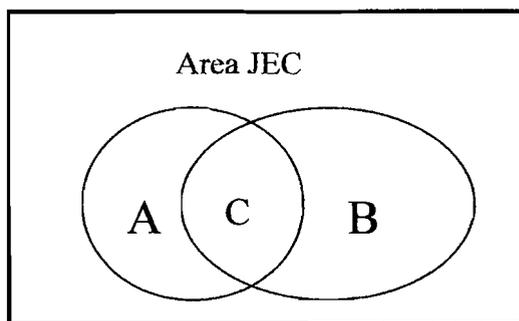
Re-design merupakan upaya merancang ulang suatu bangunan yang sudah didirikan dengan tujuan memberikan manfaat yang jauh lebih baik dari rancangan sebelumnya dengan cara mengatur dan memasukkan fungsi-fungsi baru dan mempertahankan beberapa fungsi lama bangunan baik sebagian maupun seluruhnya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dan yang ingin di atasi.

Tiga system yang menjadi pilihan dalam meredesign Jogja Expo Center, yakni sebagai berikut :

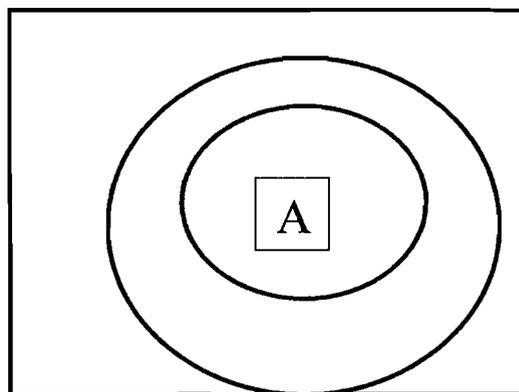
a. Pemisahan massa bangunan baru dengan bangunan JEC yang sudah ada



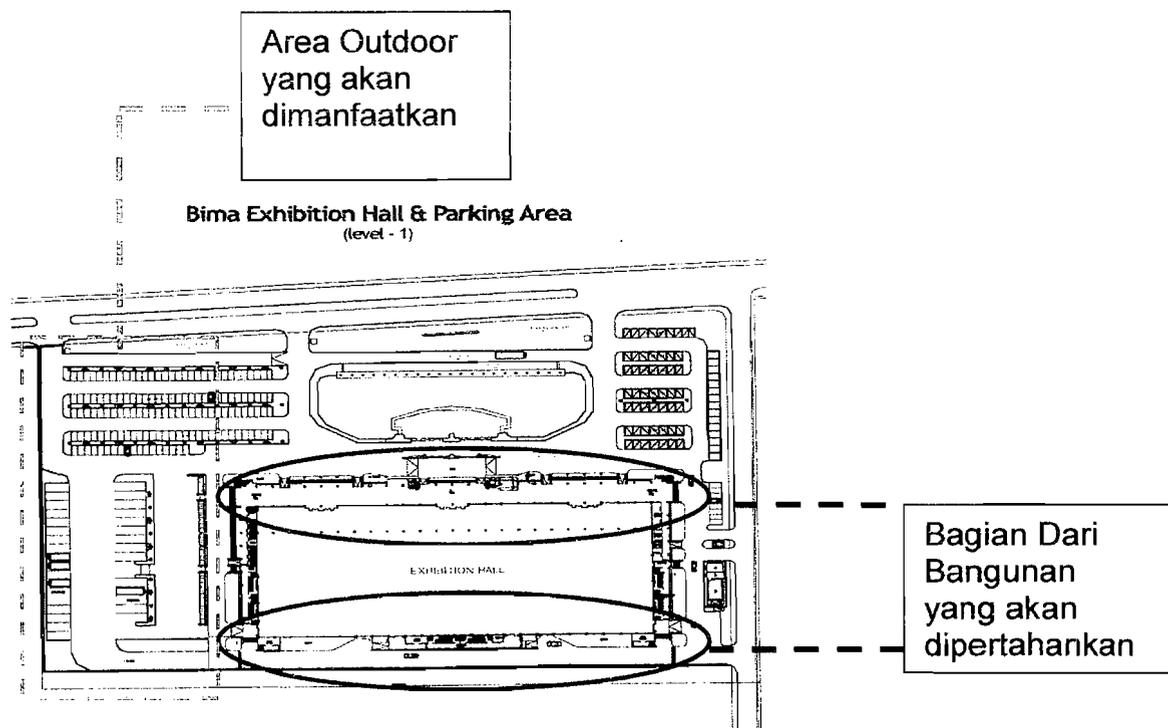
b. Pengembangan massa bangunan baru yang berkoneksi dengan massa bangunan Jogja Expo Center.



c. Massa bangunan lama berada dalam lingkup massa bangunan baru.



Dari ketiga system yang ada diatas, pengembangan massa bangunan baru yang berkoneksi dengan massa bangunan Jogja Expo Center merupakan pilihan yang tepat dalam meredesign Jogja Expo Center karena mampu memanfaatkan bangunan lama secara maksimal. Selain itu pada system ini tidak memboroskan fungsi yang ada. Semua fungsi yang sama dari kedua massa akan dimasukkan atau diletakkan dalam satu area tertentu.



1.3.3. Fungsi Jogja Expo Center yang direncanakan

a. Pameran (temporer dan fleksible)

Untuk penyelenggaraan pameran dibutuhkan ruang-ruang

- Ruang meeting

Pelaku	Kegiatan	Karakter
Peserta	melihat, mendengar, berinteraksi (dialog)	suasana menarik,
	Menghasilkan ide-ide baru	Tidak membosankan, Mendukung terciptanya ide baru

- Area Ekshibishi

kegiatan dalam ruang eksibhisi

Pelaku	Kegiatan	karakter
Pengunjung	Melihat – lihat, Pencarian informasi	akses gerak, akses thd produk, daerah diskusi dan interaksi

Sales (penyewa)	Pemberian informasi Transaksi dan penawaran	memerlukan area gerak dan memiliki akses terhadap produk promosi
-----------------	---	--

- Area conference

Pelaku	Kegiatan	Karakter
Pengunjung	duduk, berdiri, menyaksikan konser	Akses gerak, sirkulasi, fleksibilitas
penyelenggara	konser	area gerak , panggung, sound system

- Area incentives

b. Showroom Automotif

1. *showroom mobil dan motor*

showroom untuk memamerkan kendaraan bermotor kepada konsumen dan sifatnya menetap dalam jangka waktu yang lama.

Ruang showroom	mobil sedan	10 x 4,22m	42,2m
	Sedan pjg	10 x 5,2 m	52m
	Mobil mini bus	10 x 4,905m	49,05m
	Mobil Van	10 x 5,32m	53,2m

2. *Area aksesoris motor dan mobil*

Merupakan tempat penjualan spare-part atau onderdil kendaraan dari berbagai merek

3. *Area bengkel mobil dan motor*

Kegiatan bengkel meliputi beberapa hal:

- Bengkel sebagai sarana perawatan mobil dan motor

Perawatan kendaraan adalah kegiatan servis rutin yang dilakukan dengan tujuan untuk menjaga keawetan kendaraan. Perawatan pada mobil dibagi menjadi 3 bagian yaitu perawatan mesin, perawatan interior dan perawatan eksterior baik mobil maupun motor.

- Bengkel sebagai sarana perbaikan mobil dan motor

Perbaikan mobil adalah kegiatan yang dilakukan apabila mobil mengalami kerusakan.

- Bengkel mobil modifikasi

Modifikasi mobil adalah kegiatan dimana konsumen dapat mengubah, memperbaiki total kendaraan yang sesuai dengan keinginan dan budget yang dimiliki.

Dalam proses perawatan kendaraan beberapa prosedur yang harus dilalui yakni

- Pemeriksaan (inspection)- Repair -Control Quality

c. Outdoor transaksi

1. Ekshibishi area mobil 2 nd	25 m2 x 900 mobil	13500 + 20%
2. Ekshibishi area mobil baru	25 m2 x 900 mobil	13500 + 20%
3. Ekshibishi motor	1,5m2 x 1000 motor	1500m2
4. Rest area	15m2 x 10	150m2
5. Area pedagang	15m2 x 20	300m2
6. Area parkir mobil dan motor	15m2 x 600 mobil	9000m2 + 20%

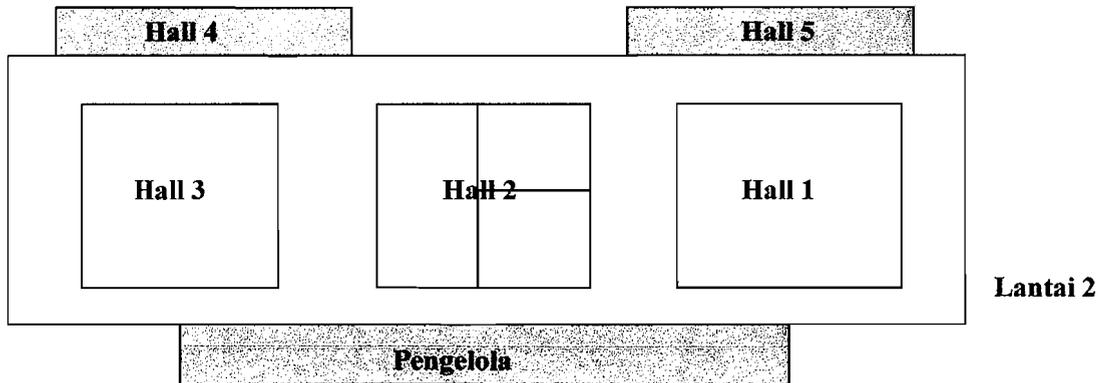
$$1,44m2 \times 1000 \text{ motor} = 1440m2$$

d. Pengelola dan pendukung

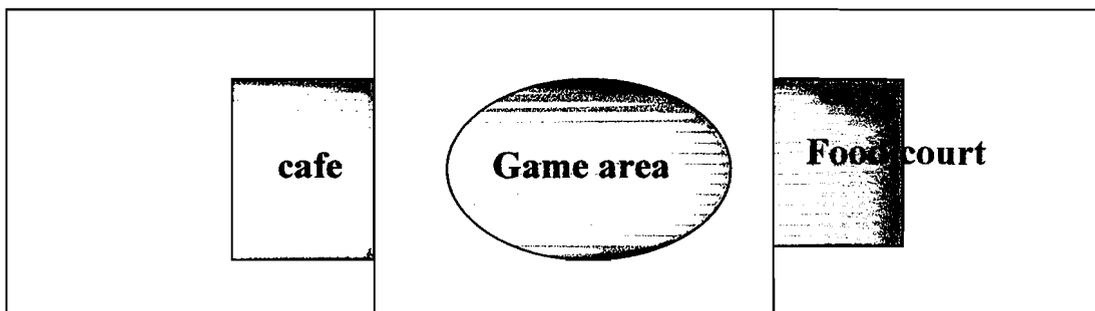
- Managemen JEC 91 m2 - Food court
- Cleaning cervice - Café area
- Dapur - Game area

Sketsa Gagasan Awal

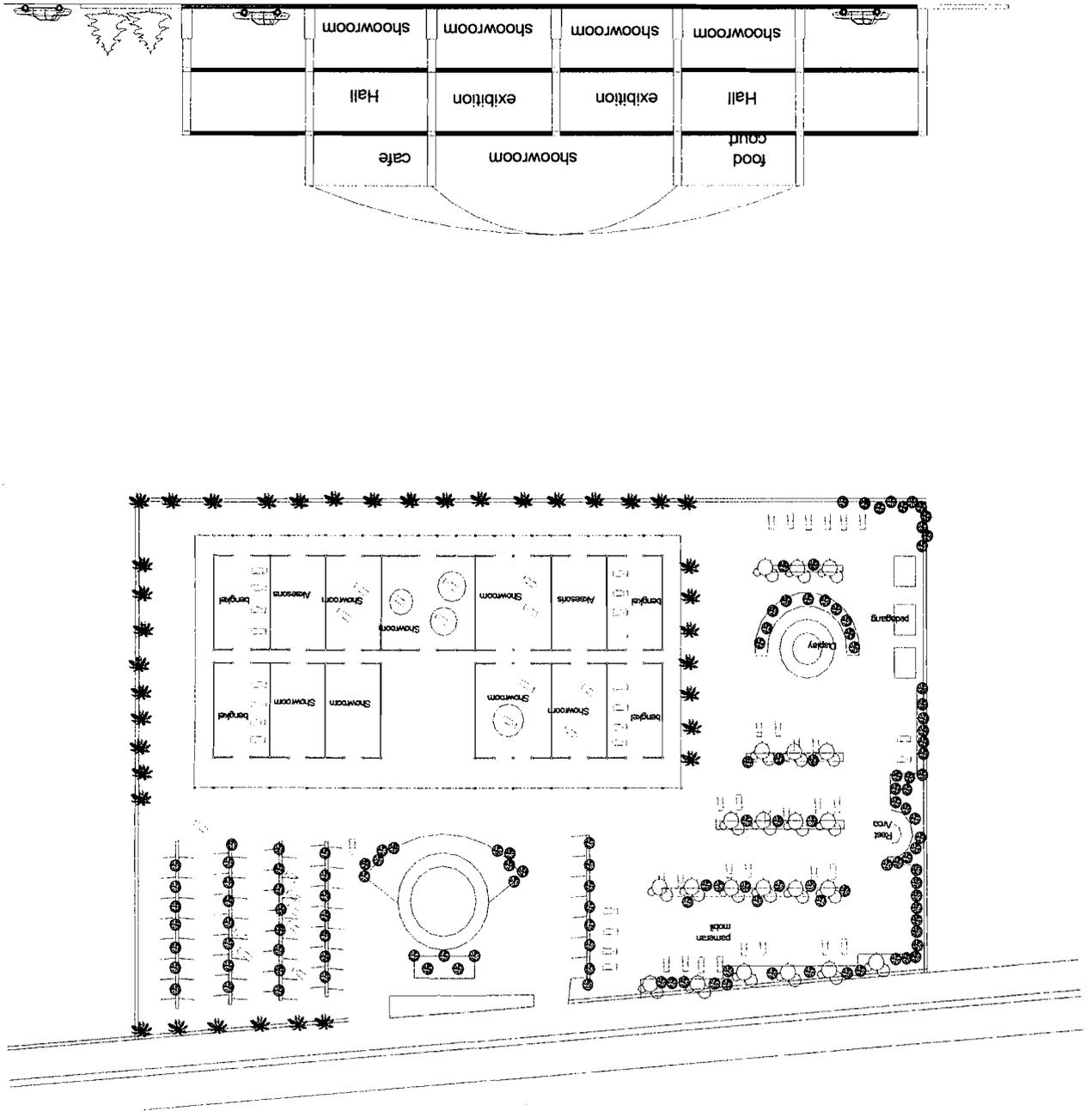
Pemberian ruang untuk kegiatan fixed untuk kegiatan pameran showroom di dalam bangunan JEC merupakan upaya mengoptimalkan kegiatan Jogja Expo Center. Pengaturan landscape bangunan guna memberikan kenyamanan area serta suasana asri sehingga event-event diluar bangunan dapat sering dilaksanakan.



Perletakan hall ruangan ekshibisi dilantai 2 dengan tujuan mengumpulkan kegiatan MICE dalam suatu area. Ruangan hall yang bisa diakses melalui berbagai sisi mempermudah sirkulasi pengunjung untuk memasuki hall, memberikan sirkulasi yang berbeda untuk setiap event sehingga pengerjaan suatu event tidak harus menunggu event yang lain selesai. Setiap hall bisa dibagi beberapa ruang sesuai dengan event, dan pembatas dibuat fleksibel yang memudahkan dalam pembongkaran serta memungkinkan berbagai event dilakukan berbarengan pada waktu bersamaan. Game area berada dilantai paling atas untuk menjauhkan suara bising dari tempat bermain dan berada dekat dengan café.



Lantai 3



BAB II

SKEMATIK

RE DESIGN JOGJA EXPO CENTER

II.1. STRATEGI PENYELESAIAN

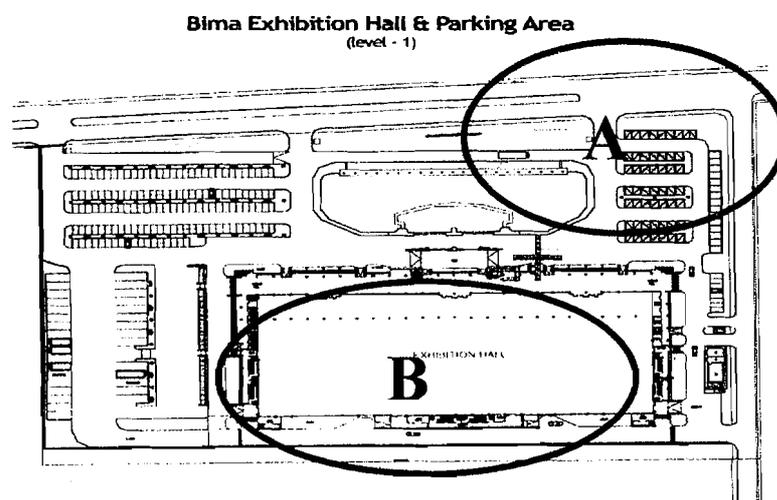
II.1.1. System-sytem pelaksanaan RE-design Jogja Expo Center sebagai solusi penyelesaian permasalahan.

Fasilitas-fasilitas yang bakal dinaungi adalah fasilitas ruang yang dapat menampung berbagai kegiatan yang bersifat fixed dan temporer. Kegiatan yang bersifat fixed adalah kegiatan penjualan mobil baru (showroom), kegiatan bengkel, serta rest area yang meliputi café, foodcourt, dan game area. Kegiatan yang bersifat temporer adalah kegiatan yang bersifat exhibisi, meeting, conference. Berbagai kegiatan ini dilaksanakan di bangunan jogja expo center yang sudah ada. Bangunan ini direncanakan diubah dengan beberapa tambahan dan pengaturan fungsi. Penambahan fungsi-fungsi ruang fixed dan temporer didalam bangunan dimaksudkan untuk mencapai optimasi ruang pada bangunan jogja Expo Center.

Adapun strategi yang menjadi acuan guna melaksanakan fungsi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Pemisahan massa bangunan baru dengan bangunan JEC yang sudah ada

Lokasi massa bangunan baru berada dalam area Jogja Expo Center.

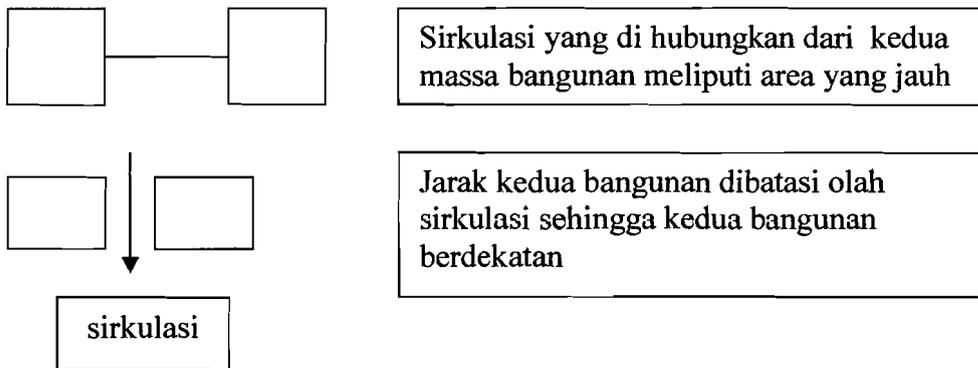


A : Fasilitas yang akan mewadahi kegiatan fixed (showroom, bengkel dan commercial area)

B : Fasilitas Jogja Expo Center lama yang akan mewadahi kegiatan temporer (exhibition, meeting)

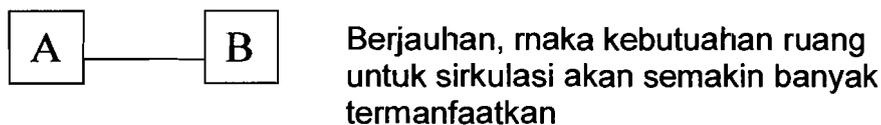
Langkah langkah pelaksanaan system :

- Cara system ini menyelesaikan permasalahan adalah dengan memberikan fasilitas baru yang bersifat fixed dalam suatu massa bangunan (massa bangunan A) tetapi terpisah dengan massa bangunan Jogja Expo center yang sudah ada.
- Mendirikan massa A sebagai bangunan baru
- Menambahkan fasilitas pada massa bangunan B serta pengaturan ruang-ruang yang akan mewadahi kegiatan temporer.
- System ini menghubungkan antara kegiatan yang ada pada massa bangunan A dengan kegiatan yang ada di massa bangunan B dengan cara menghubungkan sirkulasi kedua bangunan. System sirkulasi yang diterapkan meliputi 2 cara :



Tinjauan perancangan bangunan secara dilihat dari segi fisik:

1) Luasan : Luasan yang akan dimanfaatkan mencakup 2 massa bangunan



2) Biaya : Biaya yang akan dikeluarkan meliputi 2 hal
- Pembuatan massa baru

- Penambahan fasilitas ruang-ruang dan renovasi pada massa bangunan JEC

Manfaat yang dimiliki system ini adalah :

- Dapat mengakomodasikan fasilitas ruang fixed dan temporer kedalam area yang bangunan JEC tanpa membongkar bangunan yang sudah ada sehingga biaya pembongkaran tidak banyak digunakan.
- Keterhubungan bangunan melalui sirkulasi yang berada dalam ruang lingkup Jogja Expo Center.

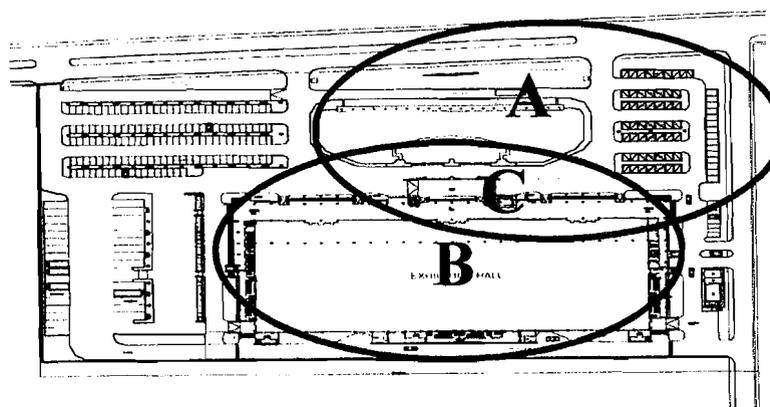
Kelemahan yang dimiliki system ini adalah :

- Ada beberapa kebutuhan fungsi yang sama diantara kedua massa bangunan, yakni kegiatan rest area dan servis serta pengelola. Kegiatan rest area yang dimaksudkan disini meliputi food court, café. Apabila fungsi ini difasilitasi di kedua area maka akan terjadi pemborosan, sedangkan fungsi ini dibutuhkan oleh kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam massa bangunan.
- Keterpisahan kedua massa bangunan yang meliputi area yang cukup jauh (sirkulasi) yang jauh dapat menyulitkan sirkulasi pihak manajemen Jogja Expo Center dalam mengontrol berbagai kegiatan, sedangkan fungsi control ini dibutuhkan oleh kedua massa bangunan.
- Apabila kedua massa bangunan ini dibangun dalam jarak yang berdekatan maka fungsi-fungsi yang sama sebaiknya dibuat dalam 1 fungsi area.

b. Pengembangan massa bangunan baru yang berkoneksi dengan massa bangunan Jogja Expo Center.

Pembuatan massa baru yang saling terkait dengan massa bangunan yang lama.

Bima Exhibition Hall & Parking Area
(level - 1)



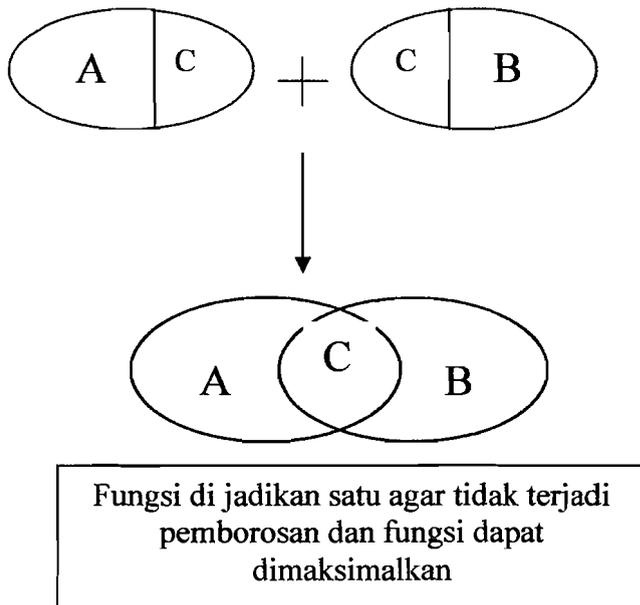
A : Fasilitas yang akan mewadahi kegiatan fixed (showroom, bengkel)

B : Fasilitas JEC lama yang akan mewadahi kegiatan temporer

C : Kesamaan fungsi yang dibutuhkan

Langkah-langkah pelaksanaan system:

- Cara system ini menyelesaikan permasalahan adalah dengan memberikan fungsi baru guna mewadahi kegiatan yang bersifat fixed, dengan membuat massa baru tetapi saling terkait dengan massa bangunan Jogja Expo Center yang sudah ada.
- Keterkaitan fungsi pada bangunan A dan bangunan B meliputi suatu kesamaan fungsi. Kesamaan fungsi ini memang dibutuhkan oleh kedua massa bangunan A dan massa bangunan B. Kesamaan fungsi meliputi Rest area, serta ruang pengelola.



Tinjauan dari segi fisik :

- Luasan :
Luasan bangunan terdiri atas 2 massa bangunan dengan beberapa efisiensi pemanfaatan lahan.
 - Massa bangunan berdekatan bahkan berkaitan
 - Efisiensi fungsi yang sama pada bangunan.
- Biaya :
 - Tidak melibatkan biaya pembongkaran terhadap bangunan yang sudah ada.
 - Penambahan beberapa bagian fungsi pada bangunan JEC lama

sebagai solusi optimasi dan sirkulasi ruangan ekshibisi.

- Kontruksi :

Adanya keterkaitan antara massa bangunan A dan massa bangunan B guna mewadahi kesamaan fungsi.

Manfaat positif system ini :

- Fungsi fixed dan temporer bangunan dapat diwadahi
- Efisiensi fungsi dan lahan yang akan dimanfaatkan
- Adanya keterkaitan antara massa bangunan A dengan massa bangunan B
- Optimasi dan sirkulasi dapat diwadahi sebagai solusi permasalahan dapat dicapai.

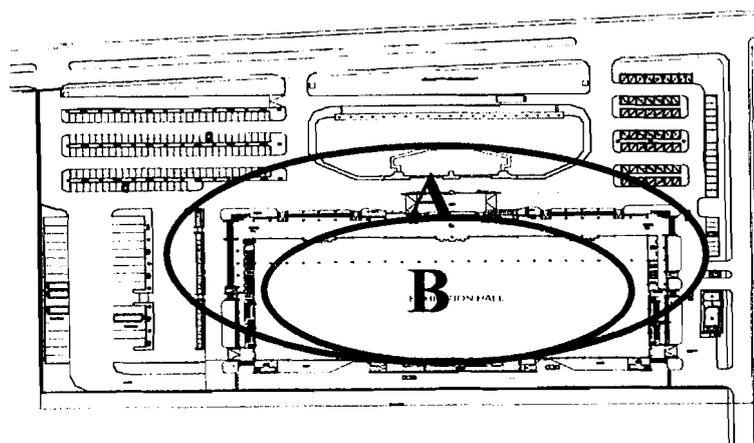
Kelemahan atau hal-hal yang menjadi pertimbangan :

- Adanya keterkaitan antar massa bangunan memungkinkan adanya hubungan elemen arsitektural dan kontruksi dengan bangunan baru dengan bangunan yang sudah ada.
- Kedekatan massa bangunan A yang mewadahi kegiatan bengkel dan game area dapat menimbulkan kebisingan sehingga dapat mengganggu kegiatan diarea exhibition atau meeting.

c. Massa bangunan lama berada dalam lingkup massa bangunan baru.

Penambahan fungsi baru pada bangunan dengan cara mengintegrasikan massa bangunan lama dalam lingkup massa bangunan baru.

Bima Exhibition Hall & Parking Area
(level - 1)



A : Fasilitas yang akan mewadahi kegiatan fixed

B : Bangunan JEC yang sudah ada.

Langka-langkah pelaksanaan system

- 1) Cara system ini menyelesaikan permasalahan adalah dengan mengintegrasikan fungsi JEC yang sudah ada kedalam fungsi baru JogjaExpo Center.
- 2) Ini artinya bahwa massa bangunan B dinaungi massa bangunan A guna memfasilitasi area fixed JEC.

Secara Fisik

- Luasan : Area lahan yang dimanfaatkan lebih kecil.
- Pemanfaatan ruang lebih cenderung bersifat vertical

Biaya :

- membutuhkan biaya pembongkaran

Struktur dan elemen arsitektur

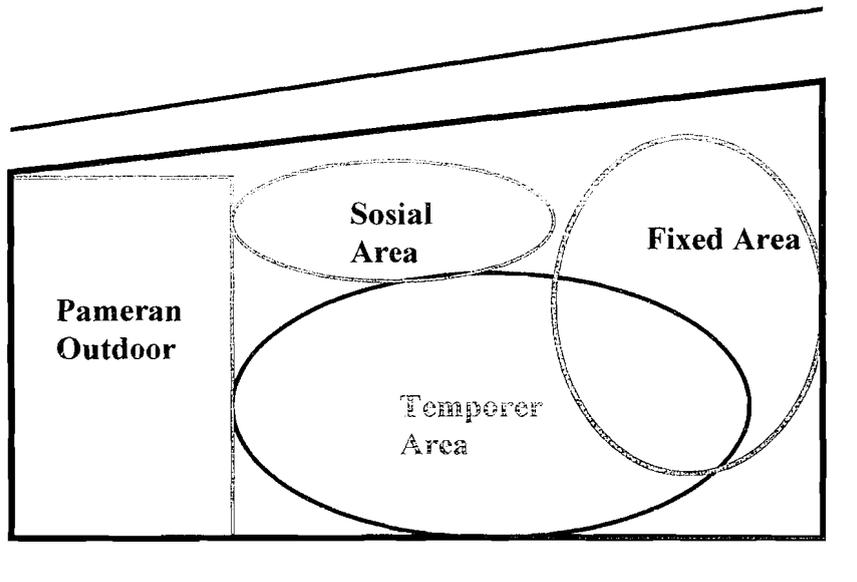
- Dibutuhkan elemen struktur baru yang lebih tinggi agar dapat mewadahi semua fungsi sehingga dibutuhkan banyak pengeluaran biaya.
- Ada beberapa elemen arsitektur yang tidak termanfaatkan, misalnya pembongkaran elemen atap yang tidak termanfaatkan kembali
- tidak dapat mendirikan basement dibawah massa bangunan karena akan melibatkan biaya yang sangat besar dan pembongkaran struktur bangunan.

Pertimbangan positif pemanfaatan bangunan ini

- a. Hadirnya tampilan baru bangunan.
- b. Area yang dimanfaatkan relative lebih kecil.

II.1.2. Pemilihan system pelaksanaan Redesign Jogja Expo Center sebagai solusi penyelesaian permasalahan.

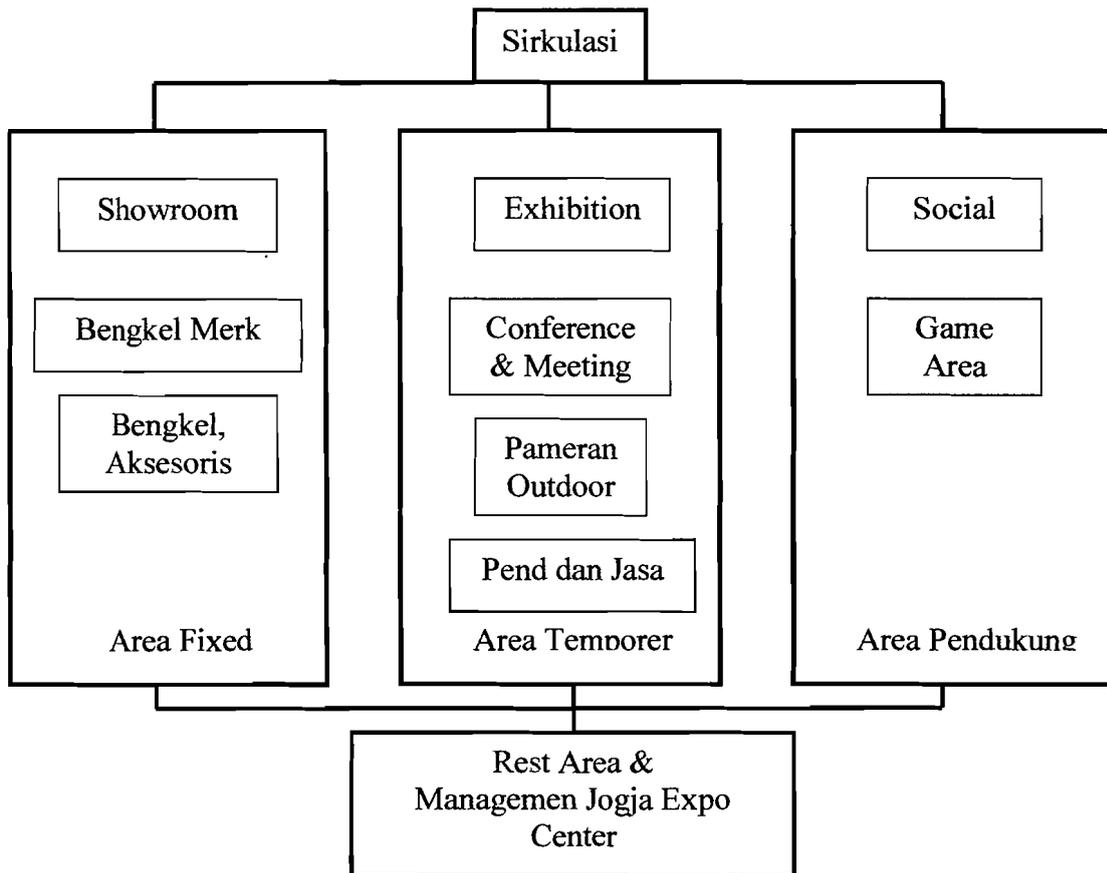
Setiap system pelaksanaan Re Design Jogja Expo Center yang diajukan memiliki kelebihan dan kekurangan. Pertimbangan dan perbandingan kelebihan serta kekurangan yang dimiliki masing-masing system, memperlihatkan bahwa solusi system yang menghubungkan kedua kegiatan fixed dan temporer merupakan alternative penyelesaian persoalan yang tepat karena mampu menempatkan kebutuhan fungsi-fungsi yang sama dari kedua bangunan kedalam satu area. Oleh karena itu system ini rencanakan untuk digunakan dalam mere-design Jogja Expo Center.



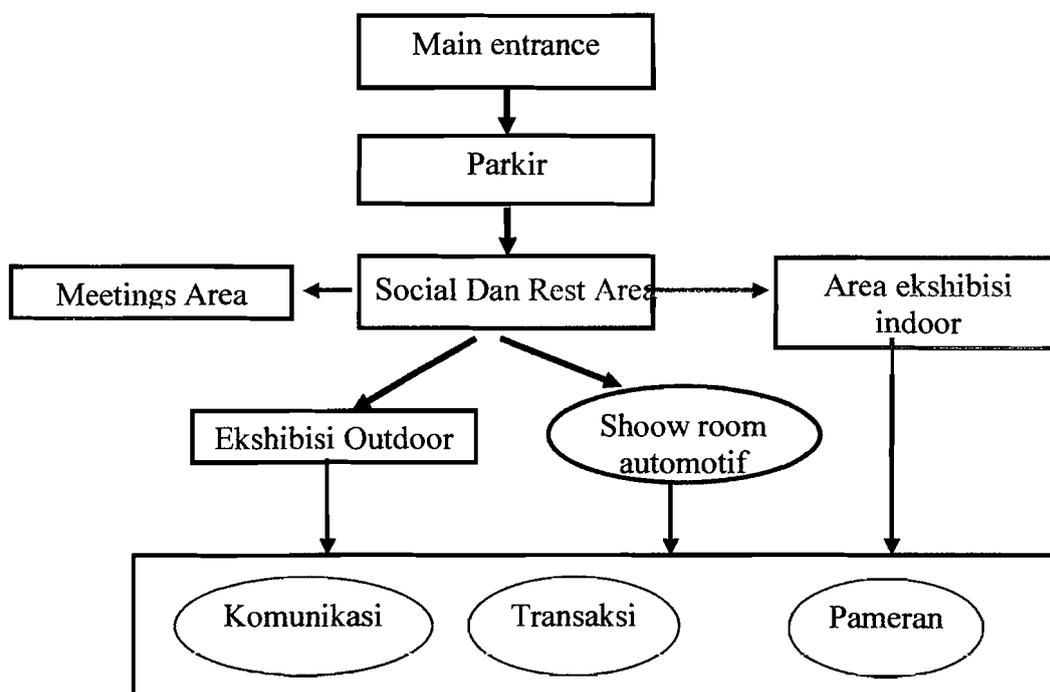
Menambahkan dan memanfaatkan ruang fixed atau wilayah A pada diagram merupakan solusi terhadap rendahnya pemanfaatan ruang-ruang Jogja Expo Center. Kegiatan besar yang diwadahnya adalah penjualan mobil atau showroom, perbaikan kendaraan mobil atau bengkel serta penjualan aksesoris mekanik, elektronik, serta mercendise dari kendaraan. Selain itu, pemanfaatan ruang pameran yang bersifat temporer diwakili area B mewadahi kegiatan Exhibition, Conference, serta meetings. Dalam area ini juga dilakukan perubahan guna memperbaiki sirkulasi dan kelangsungan berbagai event yang akan dilaksanakan dalam bangunan Jogja Expo Center.

Area yang merupakan keterkaitan antara area A dan area B merupakan wilayah yang akan dimanfaatkan untuk meletakkan kebutuhan fungsi yang sama dari kedua bangunan kedalam satu area bangunan. Pemanfaatan area outdoor meliputi area disebelah barat dengan bukaan yang luas, dimanfaatkan sebagai area pameran outdoor. Pameran yang diselenggarakan memiliki jadwal yang tetap yakni Jum'at, Sabtu, dan Minggu digunakan sebagai area pamer mobil 2nd. Sedangkan hari lain dapat dimanfaatkan untuk pameran kebudayaan, pameran produk, dan olah raga. Apabila ada event Internasional atau event dengan skala besar, maka area luar ini bisa dimanfaatkan. Area social pun dimanfaatkan sebagai area pendukung bangunan Jogja Expo Center.

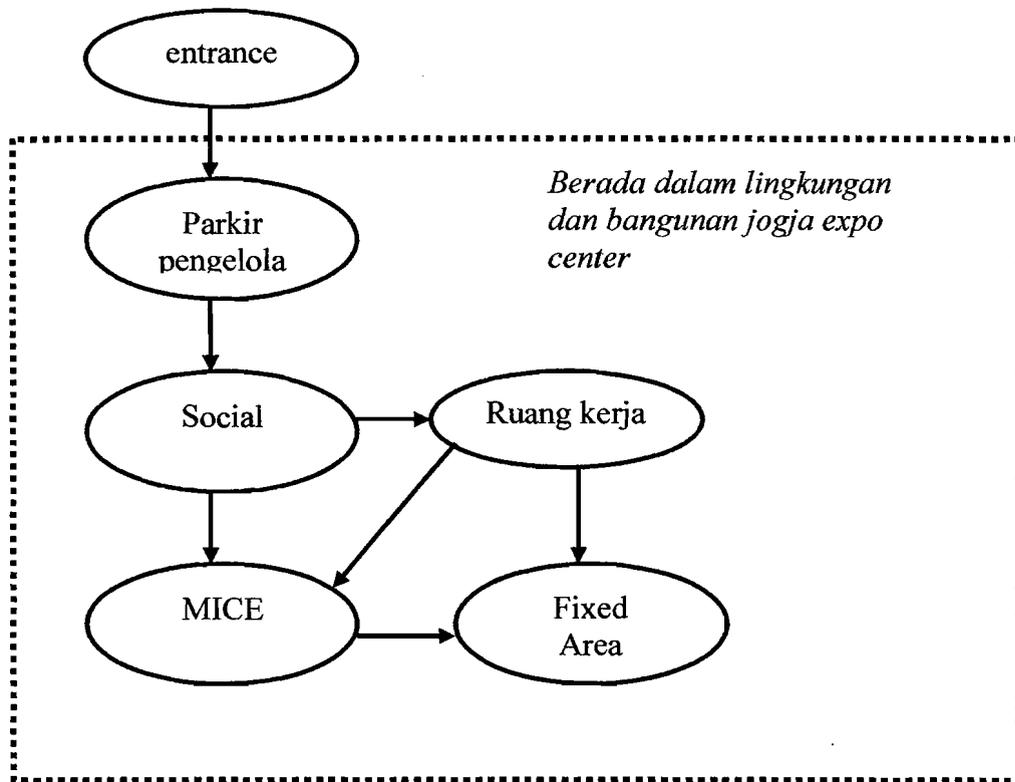
Sistem sirkulasi yang akan dimanfaatkan system ini adalah sebagai berikut:



Alur Kegiatan Pengunjung / Konsumen

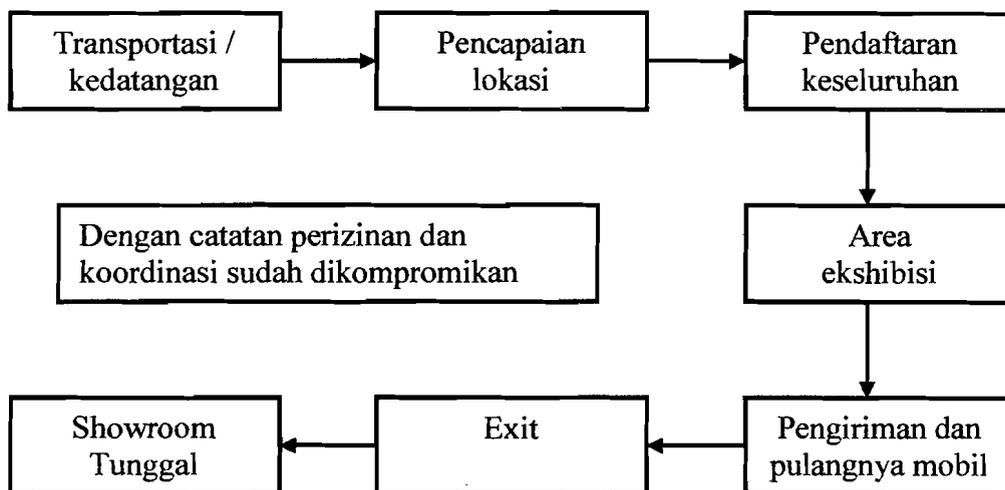


Alur Kegiatan Pengelola



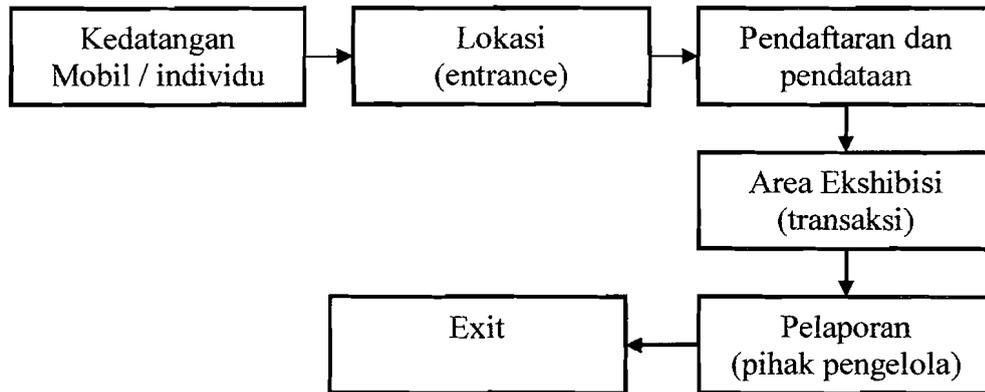
Alur kegiatan pemilik kendaraan atau penyewa area pameran outdoor

1. Pihak agen showroom tunggal (skala besar) baik untuk mobil 2nd maupun mobil baru.



2. Pihak Individu/ Skala Kecil dan penjualan kendaraan dilakukan perunit kendaraan.

Sirkulasi kendaraan untuk individu yang memajang satu kendaraan



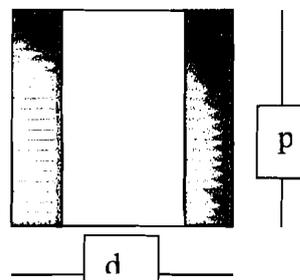
II.2. Fungsi Jogja Expo Center yang direncanakan

II.2.1. Showroom

Karakter ruangan showroom yang menjadi pertimbangan dalam mendesign bangunan

- Showroom untuk memamerkan kendaraan bermotor kepada konsumen dan sifatnya menetap dalam jangka waktu yang lama
- Pengunjung diharapkan dapat melihat-lihat.
- Pengunjung dapat berinteraksi dengan sales.
- Sales berada di area showroom.
- Satu area dimanfaatkan untuk satu merek kendaraan.
- Pengunjung diharapkan merasa betah menikmati pameran kendaraan.

Kebutuhan ruang display dalam show room



Untuk diameter lingkaran menyesuaikan dengan dimensi lebar kendaraan ditambah 200 centimeter.

@ Sedan kecil / Hatchback

P = 3,72 m, L = 1,6 m, R = 2,15

Maka dimensi ruang pamernya

D = 1,6 + 2 = 3,6 m

Dimensi x panjang (3,6 x 3,72) = 13,392 m²

@ Sedan Panjang

P = 4,6 m, L = 1,69 m, R = 2,55

Maka dimensi ruang pamernya

D = 1,69 + 2 = 3,69 m

Dimensi x panjang (3,69 x 4,6) = 16,974 m²

@ Mini bus / keluarga

P = 4,405 m, L = 1,67 m, R = 2,4

Maka dimensi ruang pamernya

D = 1,67 + 2 = 3,67 m

Dimensi x panjang (3,67 x 4,405) = 16,2 m²

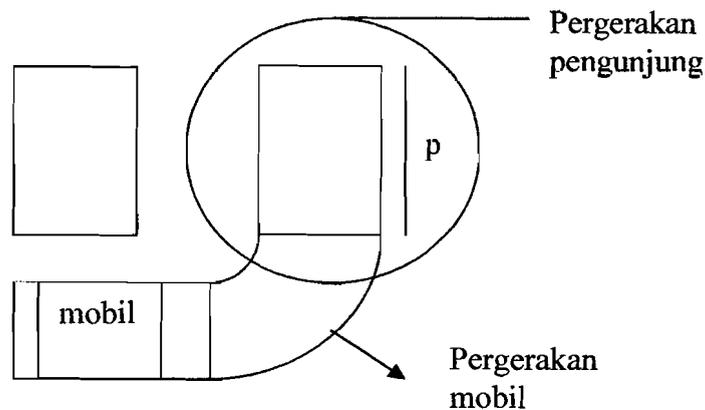
@ van

P = 4,82m, L = 1,83 m, R = 3,1

Maka dimensi ruang pamernya

D = 1,83 + 2 = 3,83 m

Dimensi x panjang (3,83 x 4,82) = 18,5 m²



Tambahan sirkulasi pengguna

Sedan kecil = D x 2 = 3,6 x 2 = 7,2 m²

Sedan panjang = D x 2 = 3,7 x 2 = 7,4 m²

Mini Bus = D x 2 = 3,6 x 2 = 7,2 m²

Van = D x 2 = 3,8 x 2 = 7,6 m²

Tambahan Sirkulasi Kendaraan

Lebar Keseluruhan = $D1 + D2 + D3 + D4 = 14,7 \text{ m2}$

Sirkulasi Kendaraan = $14,7 \times 1,83$ (Lebar Terbesar Kendaraan)

Satu area ruang terdiri dari :

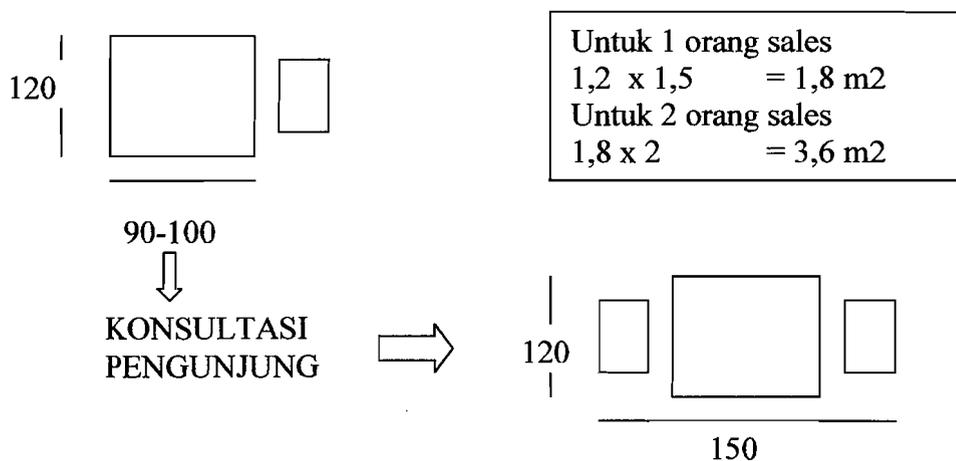
- Satu mobil sedan = 13,9 m2
- Satu mobil sedan panjang = 16,9 m2
- Satu mini bus = 16,2 m2
- Satu mobil van = 18,5 m2
- Sirkulasi

a. Pengguna = $7,2 \text{ m2} + 7,4 \text{ m2} + 7,2 \text{ m2} + 7,6 \text{ m2} = 28,4 \text{ m2}$

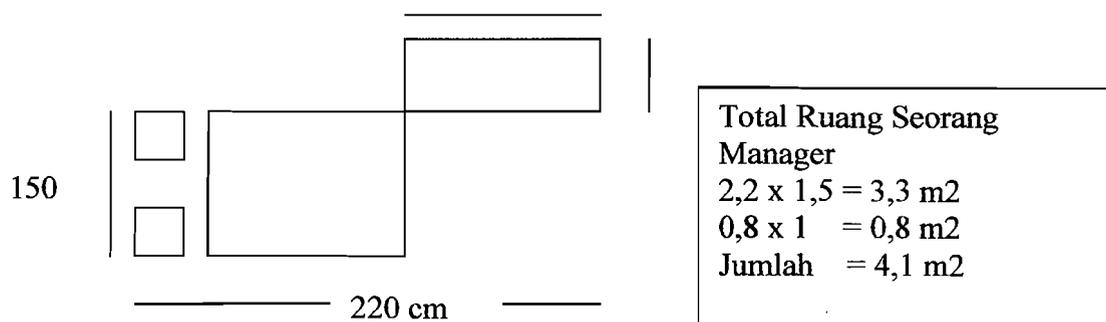
b. Kendaraan = 26,9 m2

Properti pendukung kegiatan

- Meja dan kursi Sales (2 Orang)



General Manager



- Area Duduk Pengunjung

$40 \times 150 = 0,6 \text{ m2}$

II.2.2. Bengkel

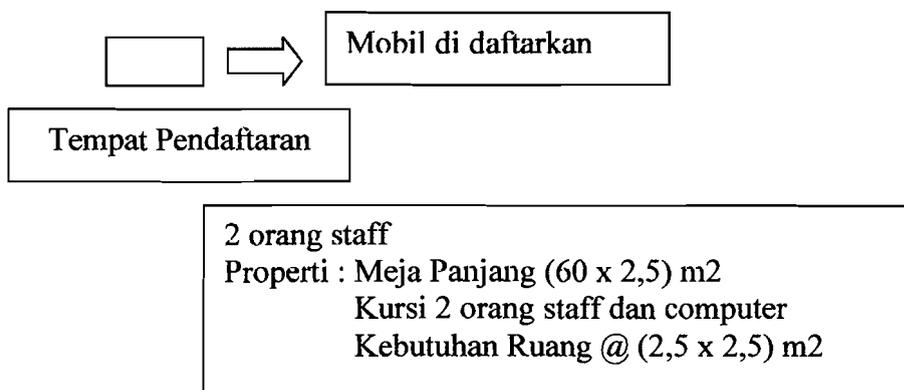
- Area kantor perusahaan
- Bengkel
- Gudang onderdil
- Tempat perbaikan
- Tempat Inspeksi
- Status Pelayanan Jasa
- Posisi Letak Penerimaan

Karakter Kegiatan di bengkel

- a. Mobil atau kendaraan di datang ke bengkel untuk service secara rutin dengan tujuan menjaga keawetan kendaraan.
- b. Mobil atau kendaraan didatangkan ke bengkel untuk diperbaiki. Hal ini dilakukan karena kendaraan dalam keadaan rusak atau mengalami masalah ringan.
- c. Pemilik mobil dapat menunggu dan melihat kendaraannya diperbaiki, akan tetapi diarahkan untuk melihat pameran atau showroom.
- d. Pemasangan Mercendice dan alat elektronik yang di beli di counter.
- e. Dibutuhkan penerangan dan energi yang cukup untuk aktivitas bengkel.

Modul kegiatan bengkel

- a. Area pendaftaran service (penyerahan mobil)



- b. Area Service Cepat

Untuk 1 mobil membutuhkan 1 area perbaikan, mesin hidrolik, 1 mobil (4 x 8) m². Jumlah area service yang diinginkan adalah 8 area service cepat.

- c. Pajangan Penjualan Barang, Perlengkapan perbaikan.
 - area pemesanan.

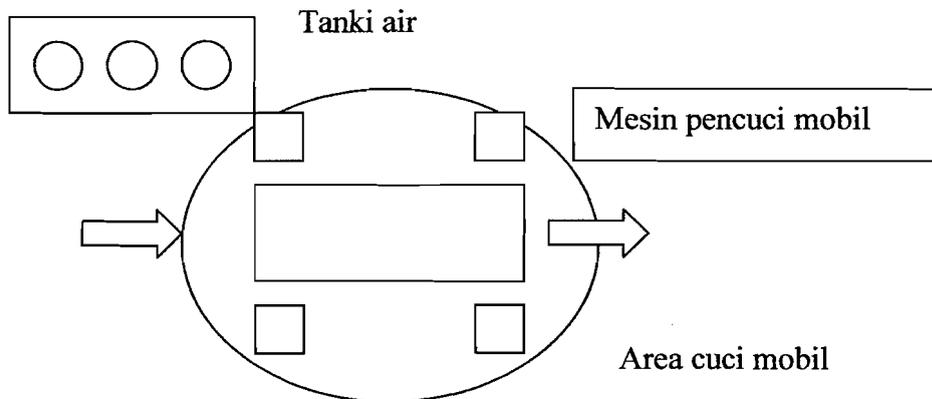
- Rak peralatan 1 @ (0,6 x 6)m, dibutuhkan 2 rak .

Kebutuhan ruang (5 x 12) m², dibutuhkan 1 area ruang.

d. Area pencucian mobil

1 area (4,5 x 12)m² dengan menggunakan pencuci elektronik.

Tangki air sekitar 1000-2000 m³, dengan menggunakan 3 bak atau watertank.



e. Gudang onderdil, dimensi ruang (8 x 12) m²

f. Rak-rak onderdil (60 x 600)cm²

g. Kantor perusahaan (bengkel)

- Ruang administrasi

(3 orang) karyawan, 1 orang karyawan butuh area (2 x 1,5) m²,

maka untuk 3 orang : 9 m². Properti, rak data(0,2 x 2,5 0 m²

Sirkulasi pengguna 40 % x 10 m² = 4 m², total 13 m².

- Ruang Kepala Bengkel

(1 x 18) m² ditambah 3 orang tamu (3 x 1,5) = 22,5 m².

II.2.3 Café

Karakter café:

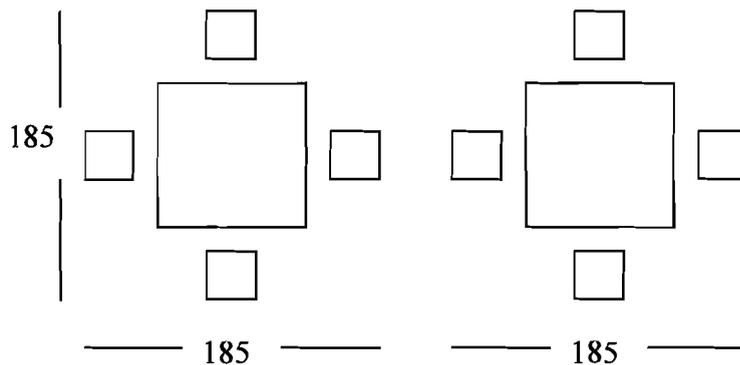
- Area santai menunggu kendaraan.
- Yang disediakan makanan ringan, kue- kue dan makanan dingin maupun panas.
- Dengan area minum teh, menyediakan minuman tak beralkohol.

Kebutuhan ruang

- lorong untuk karyawan, lebar 1, 5 m
- Pelayanan dan kasir

- Meja panjang (600 x 60) cm²
- Area pencuci piring (2 x 1) m²
- Lemari minuman dan pencampur, pemanggang, tempat es krim dan lain-lain (4 x 6) m²
- Tempat kue, oven kue (2 x 0,6) m²
- Bagian sandwich (2 x 0,6) m²
- Alat pencair dan pemanas, ketel sup (2 x 0,6) m²
- Tempat mencuci panci dan penggorengan (3 X 0,6) m²
- Gudang harian (3 x 4) m²
- Tempat penerimaan barang
- BAR (3 x 4) m²
- Toilet karyawan dan gantungan baju (5 x 5) m²
- Toilet pengunjung
- Box telepon
- Area makan, jumlah pengunjung 150 orang, dibagi 4 menjadi 35 meja.

1 meja



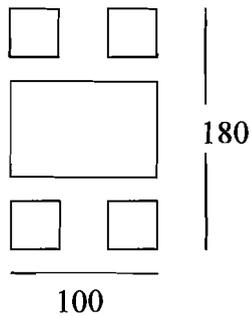
1 meja dengan 4 kursi memiliki luasan 3,4 m². 35 x 3,4 = 119 m² ditambah sirkulasi 20 %

I.2. 4. Food court

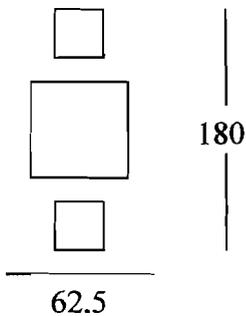
Karakter yang dimiliki :

- Makanan yang di sediakan berupa fast food
- Pengunjung yang datang diharapkan dapat makan tetapi waktu yang dimanfaatkan tidak lama.

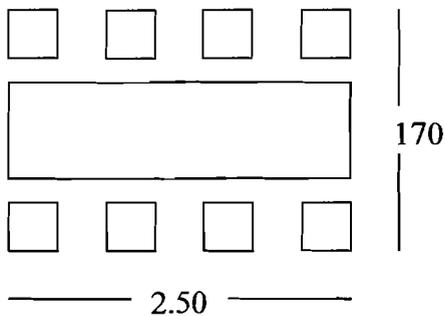
Jumlah pengunjung yang di fasilitasi sebanyak 200 orang, modul property yang digunakan :



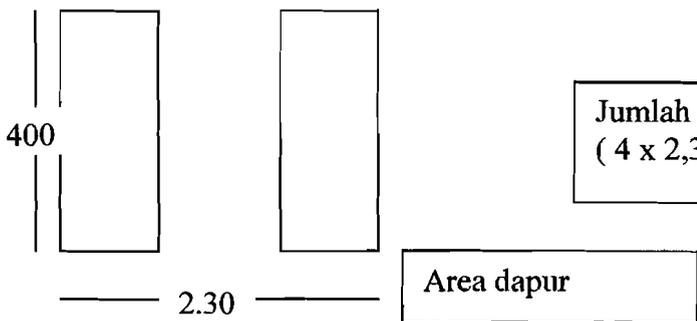
Jumlah pengguna 100 orang,
 $(1,8 \times 1) \times 100 = 180 \text{ m}^2$



Jumlah pengguna 40 orang,
 $(1,8 \times 0,625) \times 40 = 45 \text{ m}^2$



Jumlah pengguna 60 orang,
 $(2,5 \times 1,7) \times 60 = 225 \text{ m}^2$



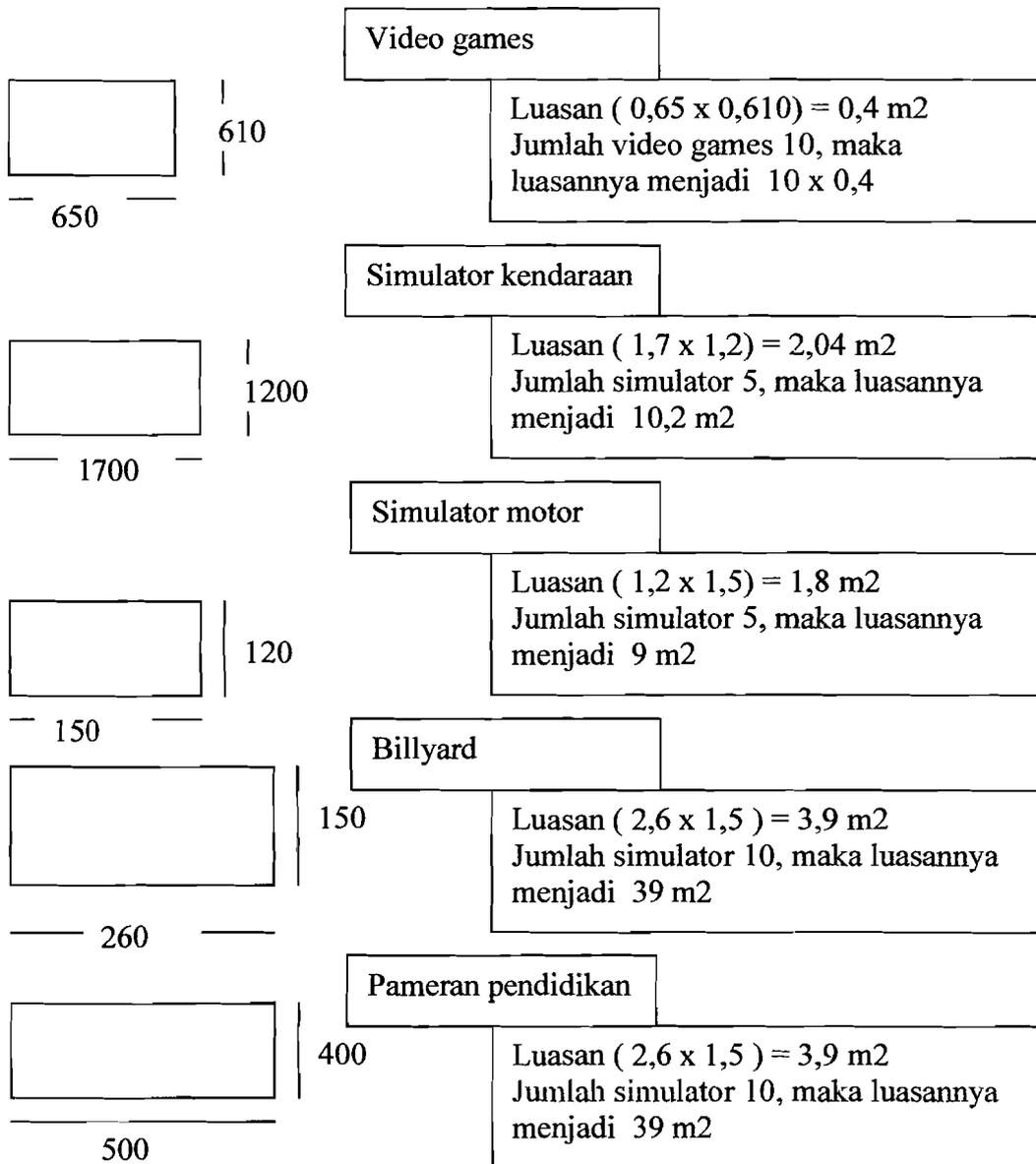
Jumlah pengguna 10 area,
 $(4 \times 2,3) \times 10 = 92 \text{ m}^2$

II.2.5. Game Area

Karakter :

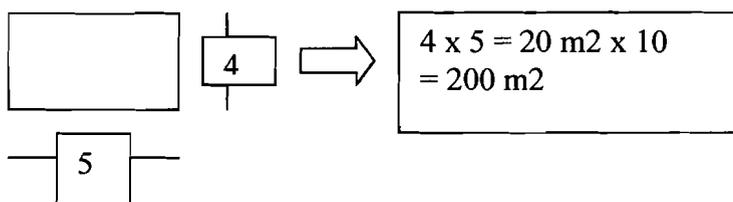
- a. Area permainan ini terdiri atas beberapa bagian yakni area video games, simulator, bilyard, game net, dan pameran.
- b. Dibutuhkan area pengawasan, dan pengunjung diusahakan menikmati suasana.
- c. Area pemesanan koin dan pengawasan, 1 area = $(2 \times 6) \text{ m}^2$

- d. Game net (1,2 x 1,2) = 1,44 untuk 20 orang pengguna, maka luasan ruang yang dibutuhkan menjadi 28,8 m².



II.2.6. Area Penjualan Aksesoris Mobil

Terdiri atas 10 orang, 1 area memiliki luasan (4 x 5) m², aksesoris yang dijual berupa sound system kendaraan, mercendice, serta pernak-pernik lainnya.



II.2.7. Area pameran outdoor.

Luasan area Out door yang dimanfaatkan untuk pameran adalah (140 x 90) m²

Area outdoor yang direncanakan pada waktu siang hari

- Jum'at : Pameran mobil, minimal menghadirkan 500 mobil perharinya
- Area olah raga : Cros bone, skate area
- Selasa-rabu : Area pameran kebudayaan, event mobil, serta pemanfaatan untuk event musik.

Area Parkir

Setiap 100 m² konstabel area memerlukan 1 parking lot yang terdiri atas 1 mobil. Konstabel area Jogja Expo Center yang direncanakan adalah 34444 m², dibagi 100 m² maka memperoleh 344 parking lot. 344 dikalikan 1 (jumlah mobil) maka diperoleh 344. Jumlah ini dikalikan Luasan parkir mobil, maka diperoleh 5166 m². Apabila diasumsikan jumlah orang permobil adalah 3 orang, maka 344 dikalikan 3 diperoleh 1032 orang yang bersirkulasi dengan mobil di Jogja Expo Center. Apabila dalam 1 parking lot terdapat 5 kendaraan motor, maka 5 dikali 344 diperoleh 1720. Untuk 1 motor memerlukan area 1,5 m² maka luasan yang dibutuhkan untuk parkir motor adalah 1720 dikali 1,5 diperoleh 2580 m². untuk 1 motor diasumsikan terdiri dari 2 orang, maka jumlah pengguna motor adalah 3440 orang. Jadi setiap 2-3 jam jumlah pengunjung yang menggunakan mobil dan motor yang datang dan pergi berkisar 4472 orang.

II.2.8. Managemen Jogja Expo Center

- Board of Advisors
- Steering committee
- General manager
- Corporate secretary
- Finance Manager
- Service Manager
- Marketing Advisor

II.2.9. Area Pameran Indoor

Yudhistira Convention Hall

Terdiri atas dua area, dengan pembagian ruangan :

Luas	: Yudistira Room – 1 = (30 x 20) m ²
	Yudistira Room – 2 = (30 x 20) m ²
	Yudistira Room – 3 = (24 x 30) m ²
	Yudistira Room – 4 = (24 x 30) m ²
	Yudistira Room – A = (22 x 12) m ²
	Yudistira Room – B = (22 x 12) m ²
	Yudistira Room – C = (22 x 12) m ²
	Yudistira Room – D = (12 x 30) m ²

Luasan total : (22 x 60) m²

Nakula Sadewa VIP room

Dimensi ruang (6 x 12) m², terbagi atas delapan ruangan yang mampu menampung 12 orang. Ruangan ini dilengkapi dengan AC, phone, sofa, pantry dan lavatory.

Hanoman room

Ruang dimanfaatkan untuk kegiatan meeting dan conference dalam skala menengah, dengan spesifikasi ruang sebagai berikut :

- Luasan ruangan
(50 x 40) m².
- Area Panitia
(12 x 6) m² dibutuhkan tiga ruangan
- Ruang dapur
(10 x 6) m² dibutuhkan tiga ruangan
- Ruang Toilet
(6 x 2) m² dibutuhkan tiga ruangan

Ruang Bima Hall

Kegiatan pameran yang diwadahi :

- Pameran produk mobil
- Produk non mobil
- Produk Jasa

Luasan ruang : 1260 m sq

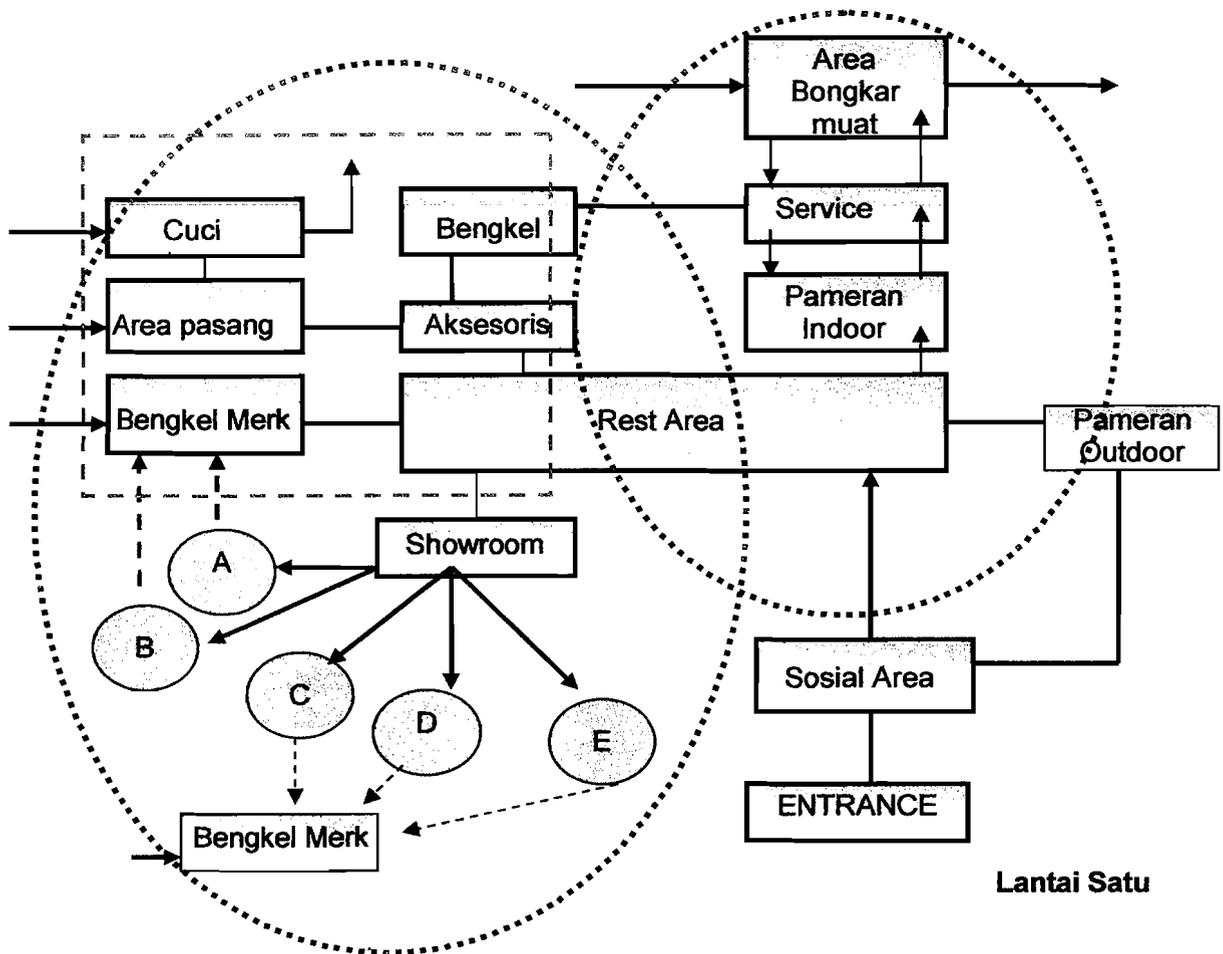
Dimensi ruang : 60x 21m

Kapasitas ruang : 100 booths

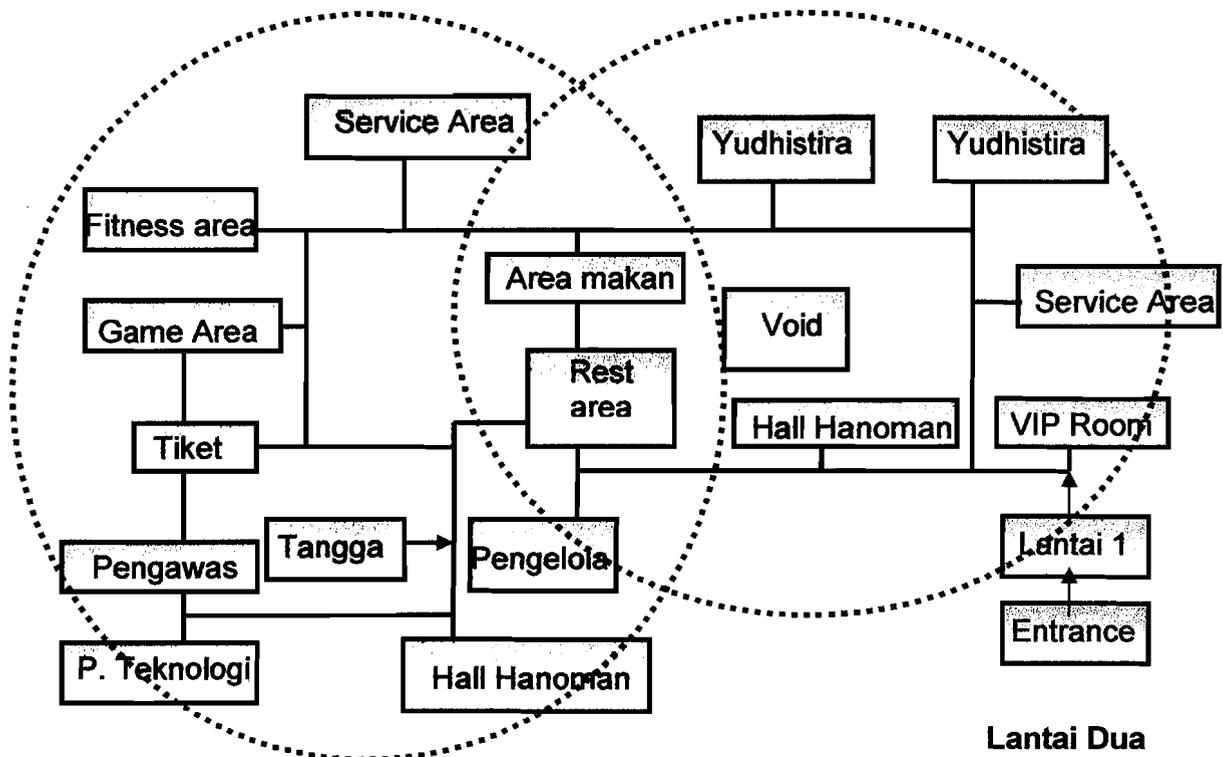
Kebutuhan Ruang	Dimensi	Jumlah	Luas	Perletakan
Showroom Mobil <ul style="list-style-type: none">• Area Display Mobil• Sirkulasi Kendaraan• General Manager• Duduk pengunjung	10x10 m2	10	1000 m2	Lantai 1
Bengkel <ul style="list-style-type: none">• Kantor perusahaan• Bengkel• Area Cuci Mobil• Retail• Peralatan	20x30 m2	1	600 m2	Basement
Ritel Makanan	6x12 m2	6	432 m2	Basement
Foodcourt	22.5x30 m2	1	675 m2	Basement
Bilyard Area	10x10 m2	1	100 m2	Lantai 2
Game Area <ul style="list-style-type: none">• Video Games• Simulator Kendaraan• Simulator Motor• Pameran• Tiketing	20x10 m2	1	200 m2	Lantai 2
Penjualan aksesoris	4x5 m2	6	120 m2	Basement
Pameran Outdoor	140 x 90m2	1	12600 m2	Outdoor
Managemen JEC				
Board of Advisors	5 x 5 m2	1	22,5 m2	Lantai 2

Steering committee	4 x 4 m2	3	14,5 m2	Lantai 2
General manager	3 x 4 m2	1	13 m2	Lantai 2
Corporate secretary	3 x 4 m2	5	11 m2	Lantai 2
Finance Manager	3 x 4 m2	5	12 m2	Lantai 2
Service Manager	3 x 3 m2	4	9 m2	Lantai 2
Marketing Advisor	3 x 3 m2	1	9 m2	Lantai 2
Ruang Yudistira	22 x 60 m2	1	1320 m2	Lantai 2
Ruang Nakula	6x12m2	8	576m2	Lantai 2
Hall Hanoman	50x40 m2	1	2000 m2	Lantai 2
• Ruang Panitia	12x6 m2	1	72 m2	Lantai 2
• Ruang Dapur	10x6 m2	1	60 m2	Lantai 2
• Ruang Toilet	6x2 m2	1	12 m2	Lantai 2
Hall Bima	90x45 m2	1	3950 m2	Lantai 1
Ritel	6x6 m2	10	360 m2	Basement
Rest Area	30x174 m2	3	5220 m2	Semua lantai

II.3. Program Ruang

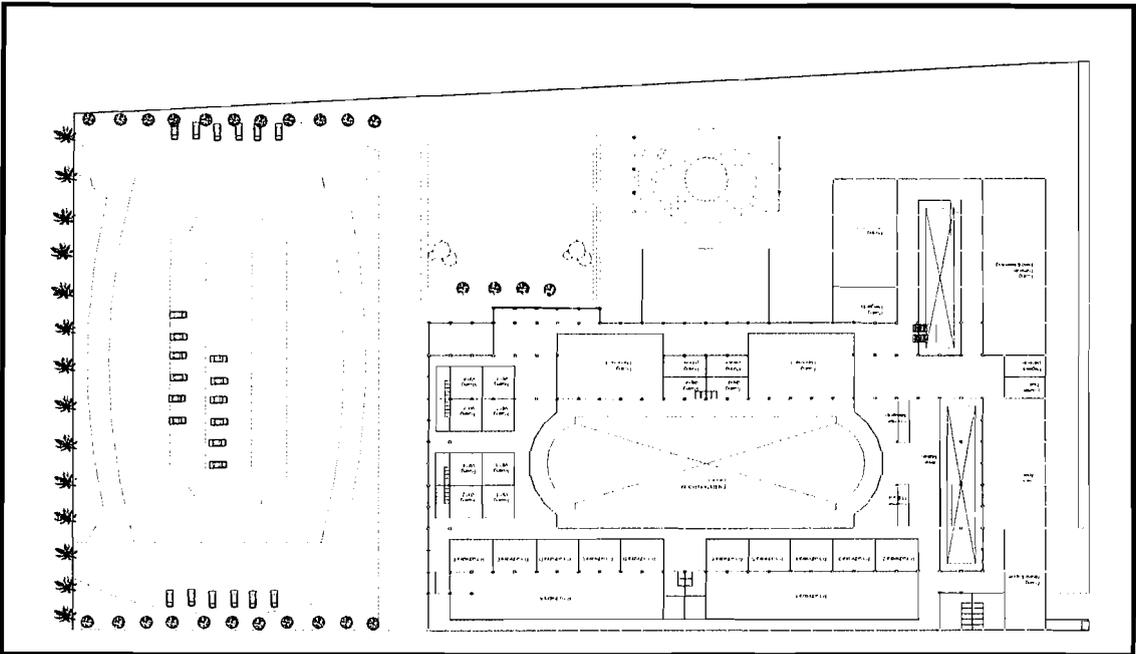


Lantai Satu

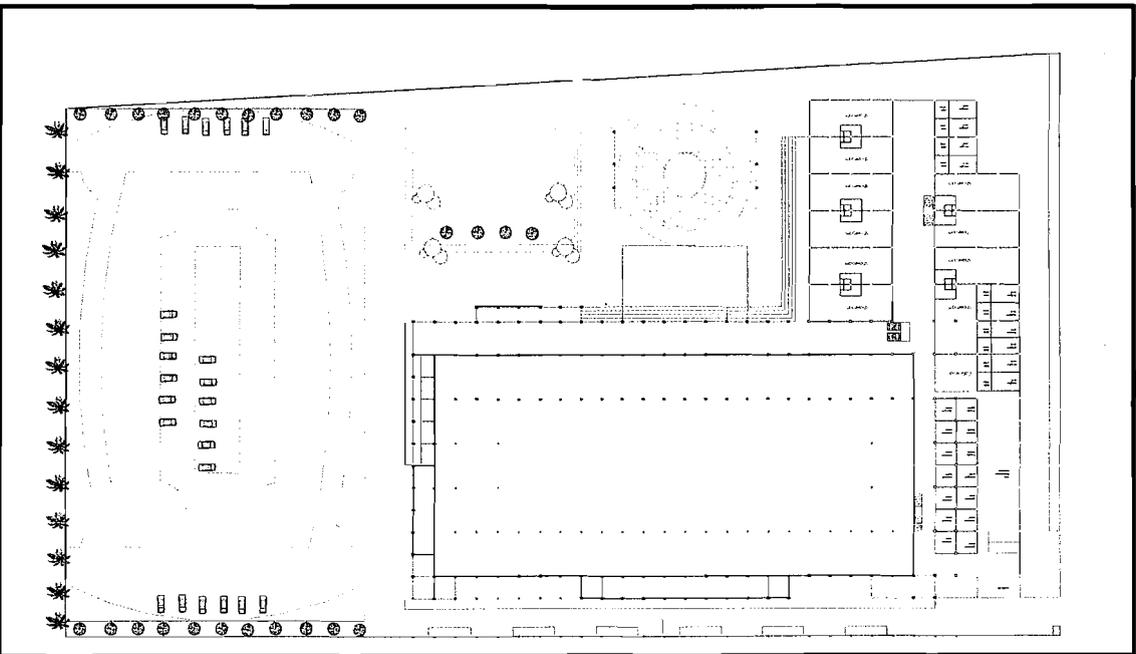


Lantai Dua

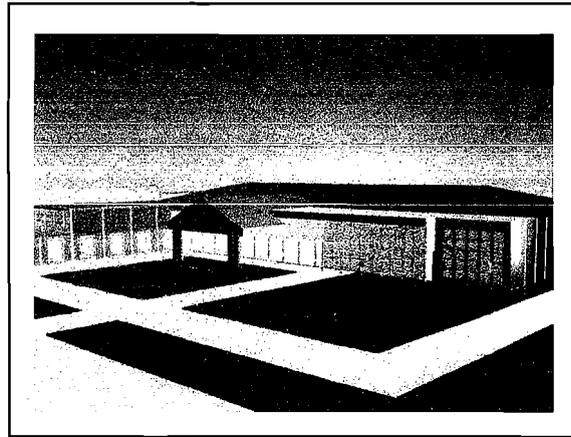
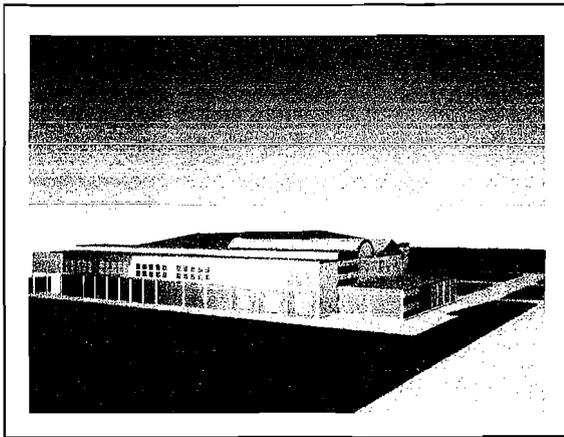
DENAH LANTAI DUA



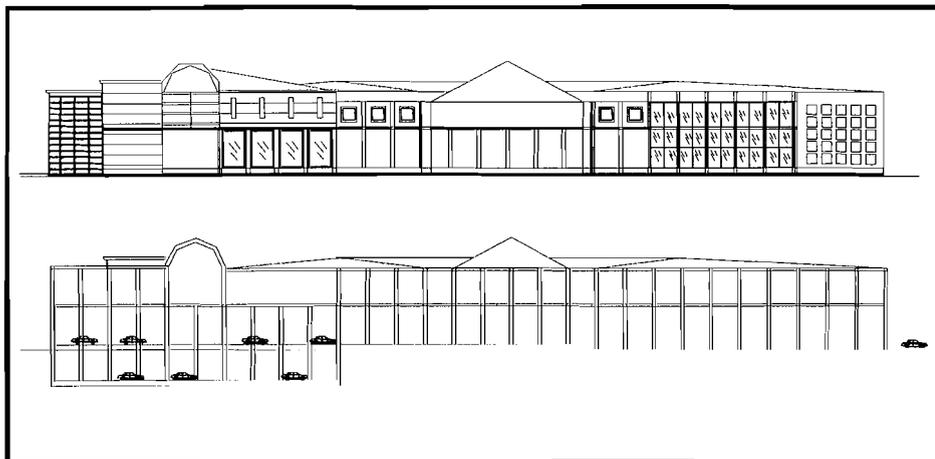
DENAH LANTAI SATU



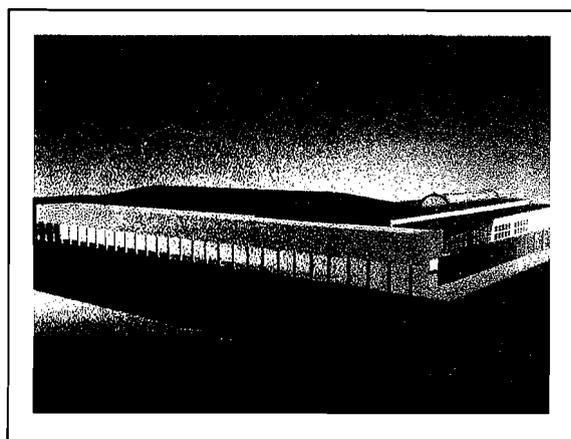
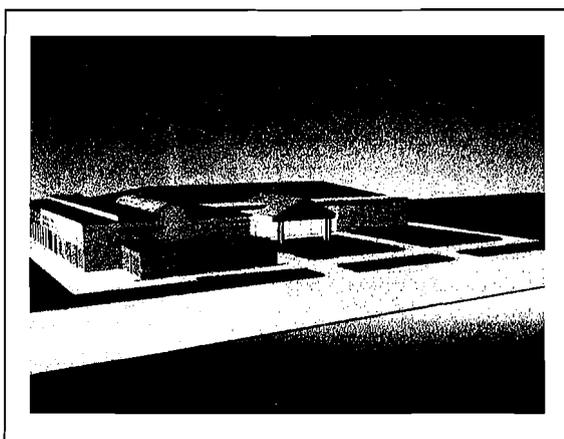
Perspektif



Tampak dan Potongan Bangunan



Perspektif Depan dan Belakang Bangunan



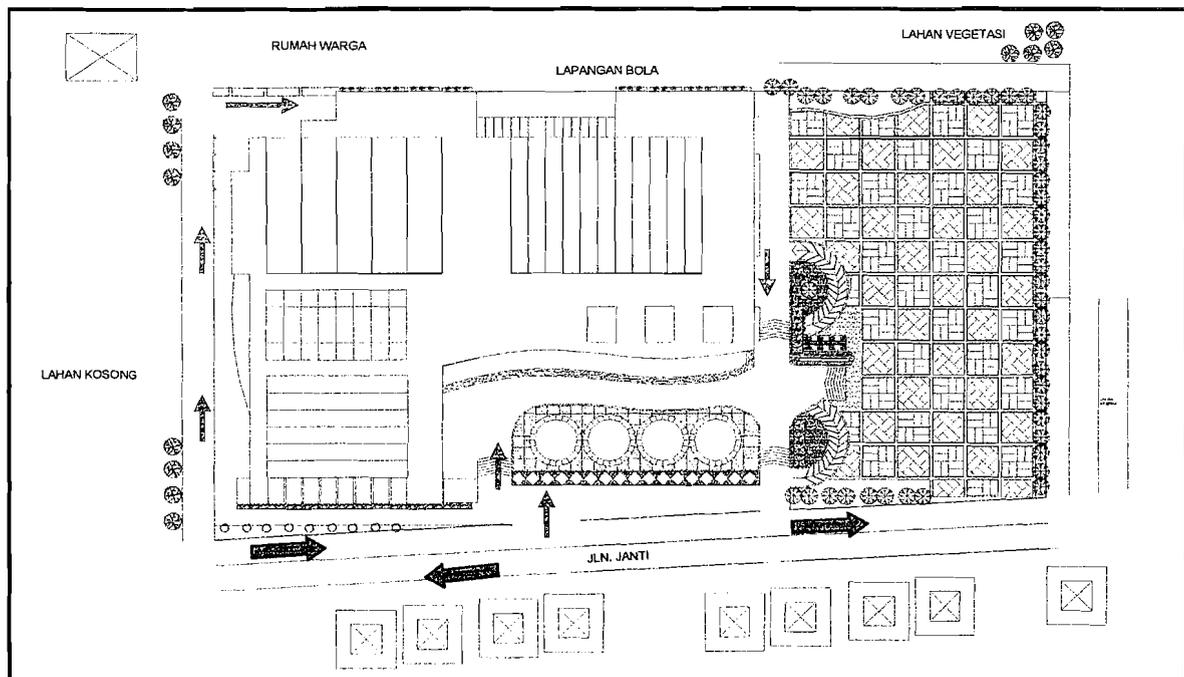
BAB III

PERANCANGAN

Re Design Jogja Expo Center

III.1. Situasi

Di gambar situasi diperlihatkan bahwa bangunan JEC terdiri atas satu

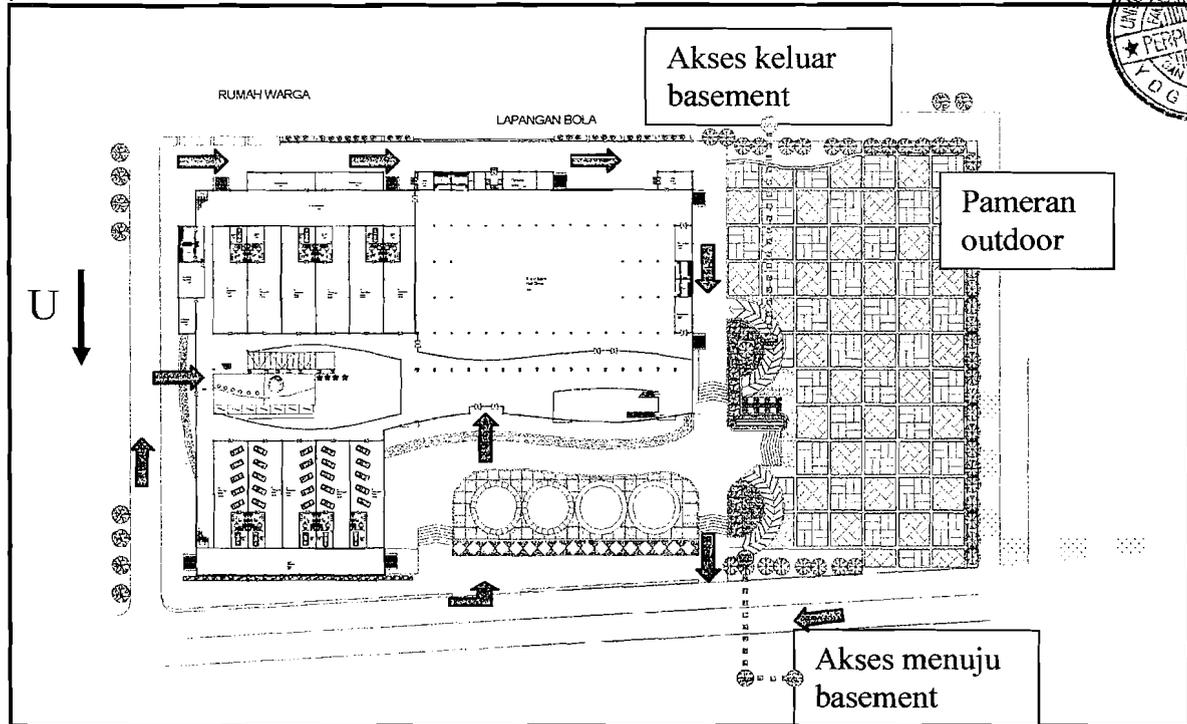


massa utama. Atap yang digunakan adalah atap baja ringan yang dirancang dengan bentukan setengah lingkaran. Pada bagian rest area, atap yang digunakan adalah polycarbonat dengan tujuan agar cahaya dapat banyak masuk kedalam ruangan.

III.2. Siteplan

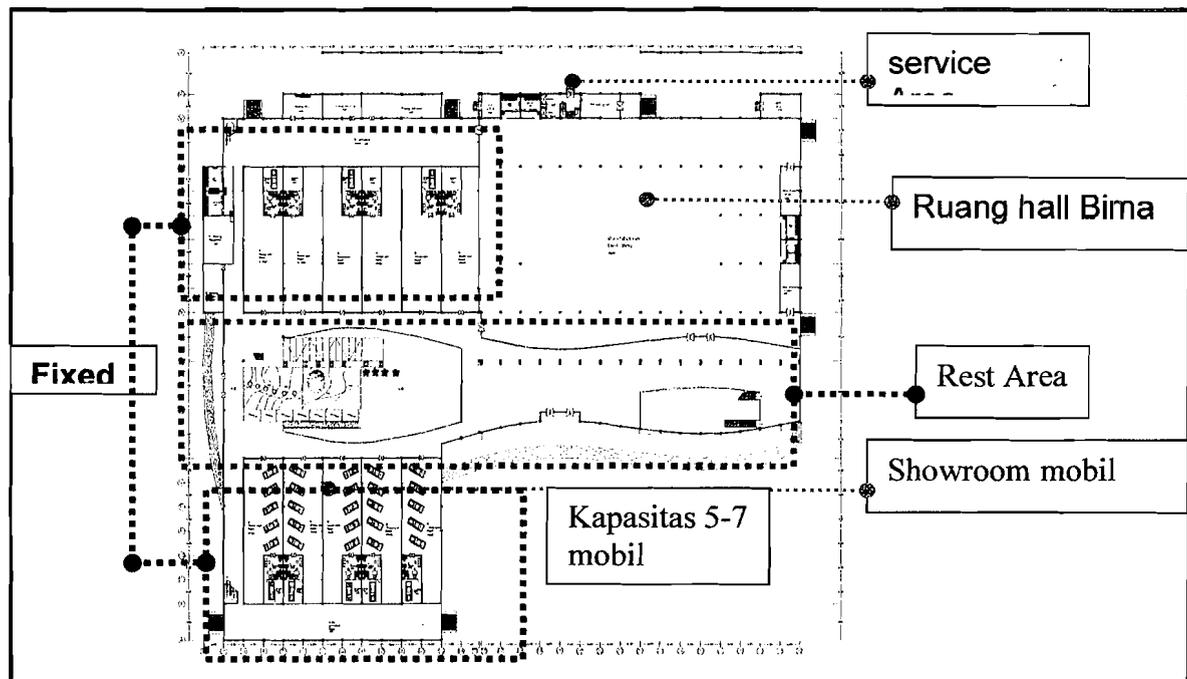
Bangunan Jogja Expo Center menggunakan akses entrance dari jalan janti. Jalan di sebelah timur dimanfaatkan untuk sirkulasi kendaraan penyelenggara (persiapan kegiatan). Akses masuk pengunjung kedalam bangunan dapat melalui utara (depan) atau memanfaatkan akses sebelah timur. Bagian sebelah barat Jogja Expo center dibiarkan terbuka agar dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pameran atau event-event outdoor. Dibagian depan bangunan JEC dibuat empat kolam dengan air mancur dengan tujuan agar menjadi point of interest dari lingkungan guna mendukung keindahan dari bangunan. Pohon jati yang ditanam dilingkungan luar JEC dimaksudkan agar

para pengunjung pameran dapat berteduh untuk sesaat ketika menikmati pameran outdoor.

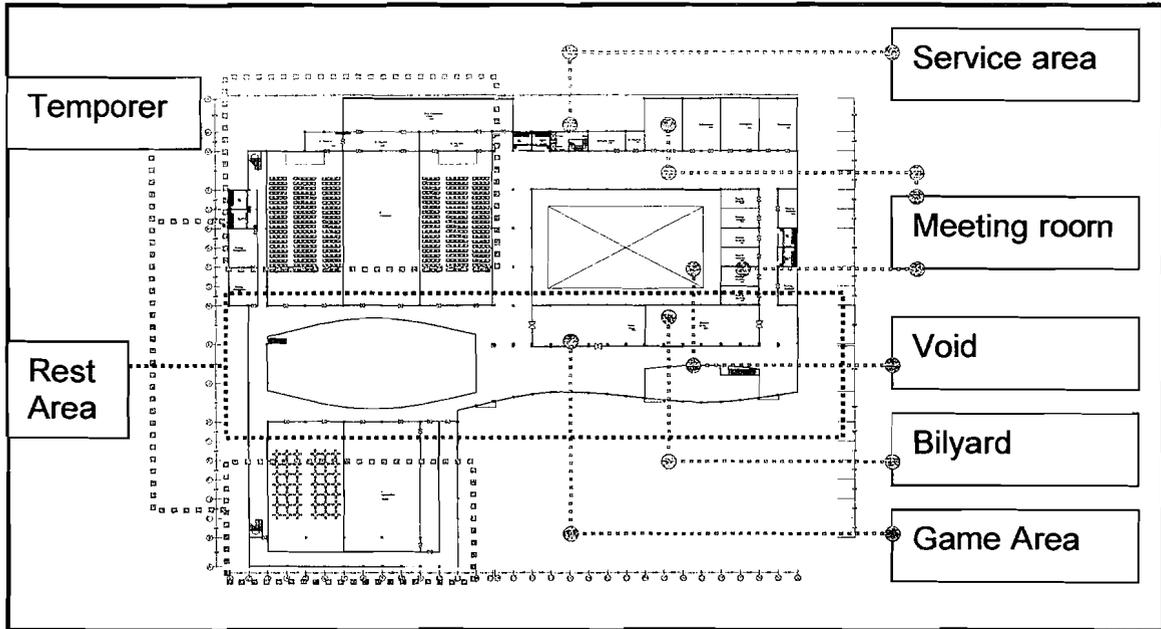


III.3. Massa Bangunan

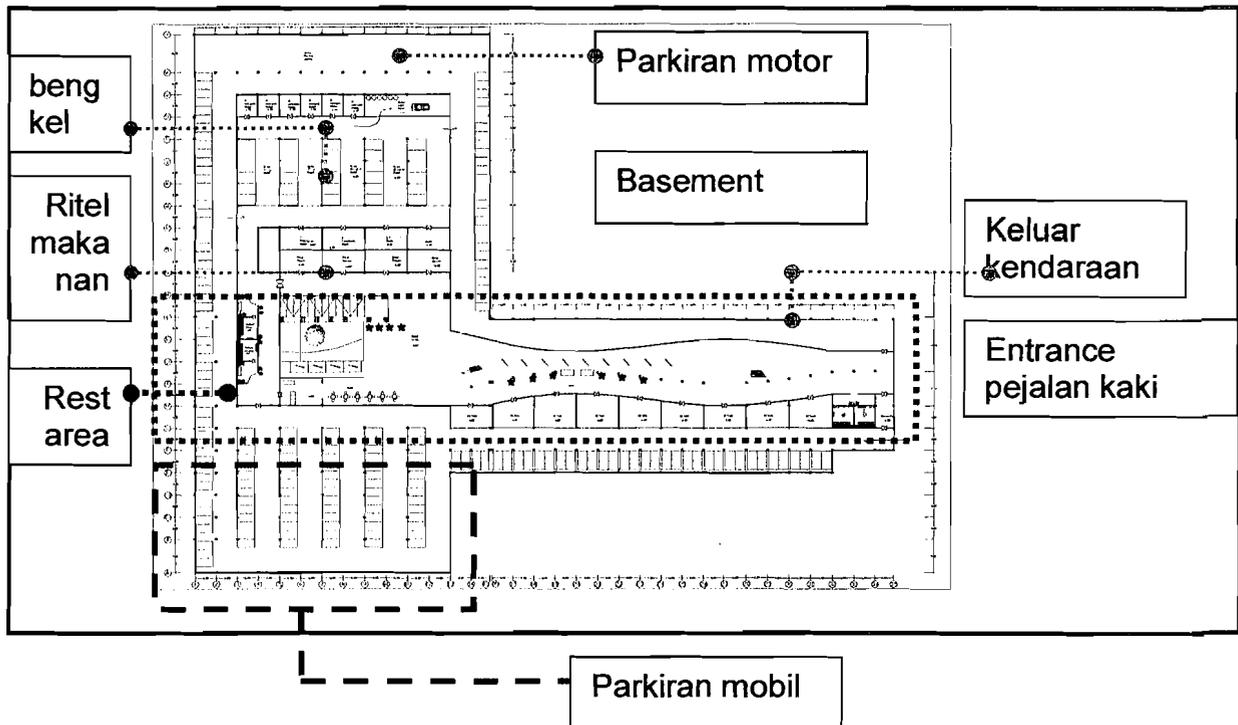
Denah bangunan Jogja Expo Center terbagi atas tiga bagian, yakni lantai basement yang dimanfaatkan sebagai area parkir dan bengkel, lantai satu yang dimanfaatkan sebagai area showroom mobil dan hall bima, sedangkan lantai dua dimanfaatkan untuk kegiatan meeting, exhibition.



Kapasitas ruang yang dimanfaatkan ruang exhibition lantai dua lebih sedikit bila dibandingkan dengan hall Bima yang berada dilantai satu. Dibuatnya

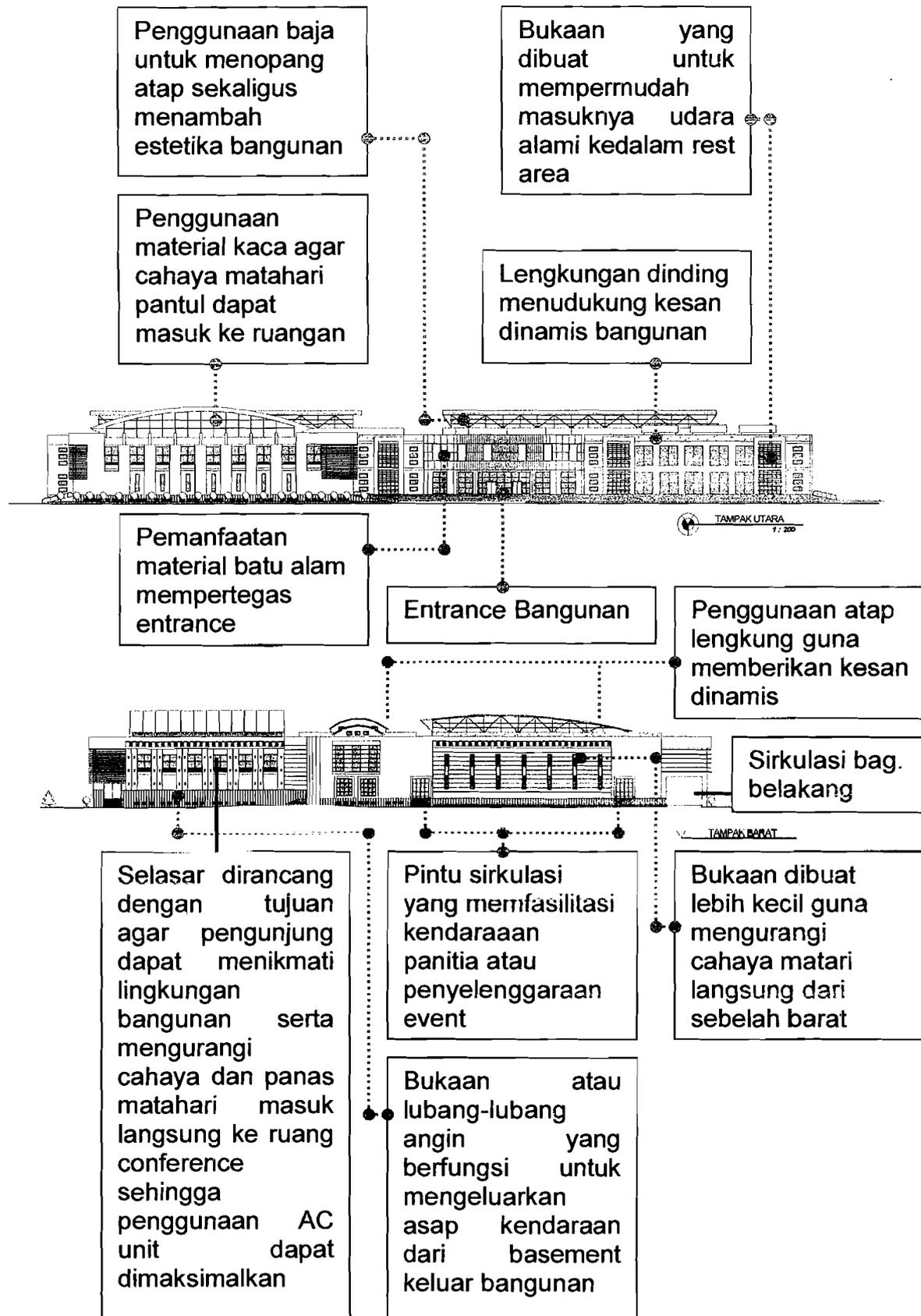


beberapa ruangan exhibiton ini dimaksudkan agar bermacam acara dapat dilakukan dalam waktu yang sama. Ruang hall ini dapat disekat sehingga penyewa dapat memilih ruangan yang sesuai dengan kapasitas pengguna yang akan hadir. Dilantai dua ini juga terdapat game area dan bilyard area.

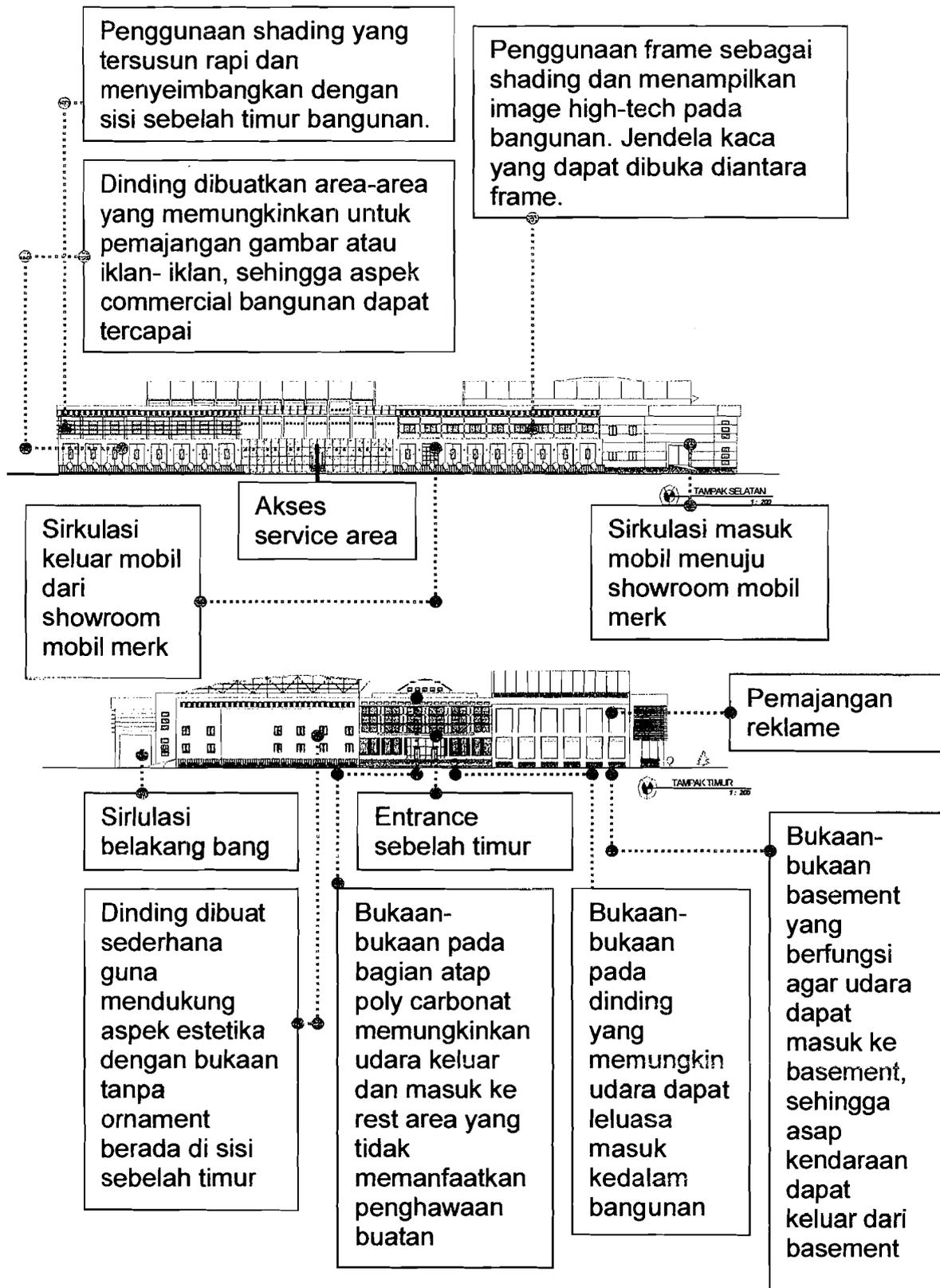


III.4. Tampak Bangunan

Tampak Jogja Expo Center dibuat berbeda dengan bangunan aslinya



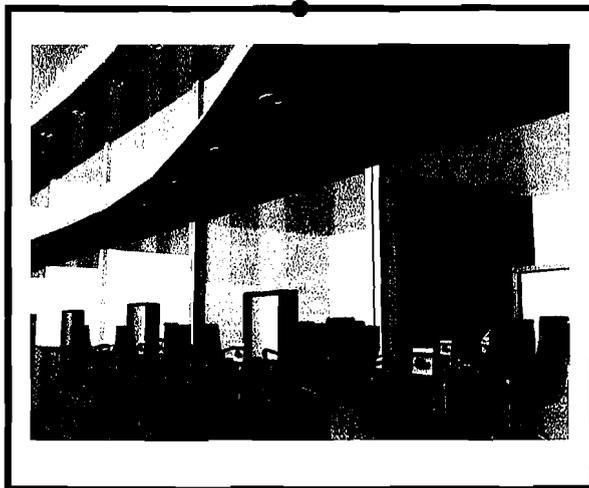
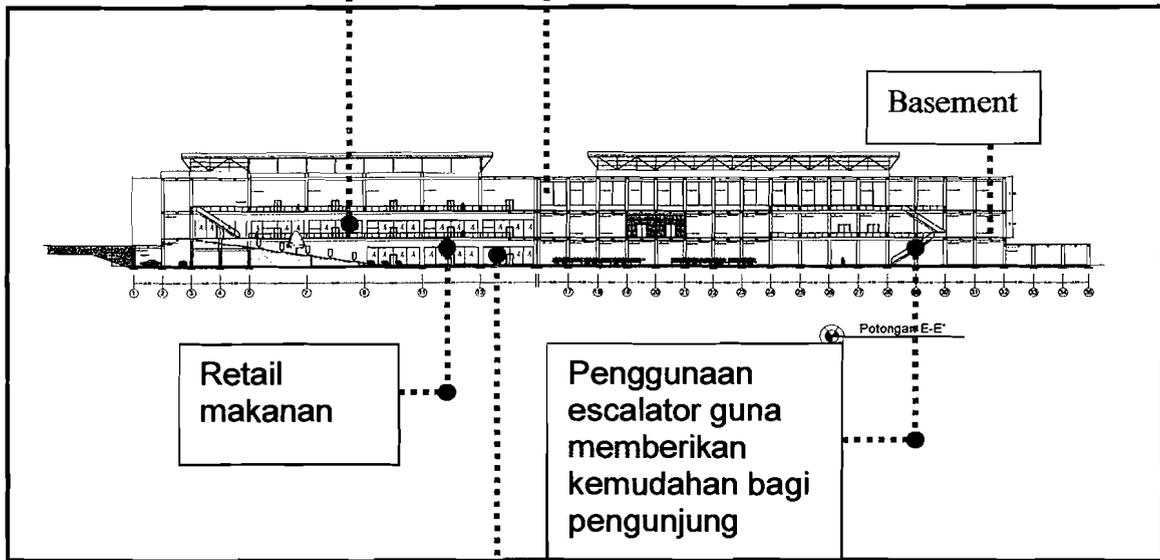
dengan tujuan agar memberikan kesan dinamis pada bangunan, sehingga dapat mewakili fungsi bangunan sebagai showroom mobil dan beraneka pameran yang selalu mengalami perubahan seiring perkembangan zaman.



III.5. Potongan Bangunan

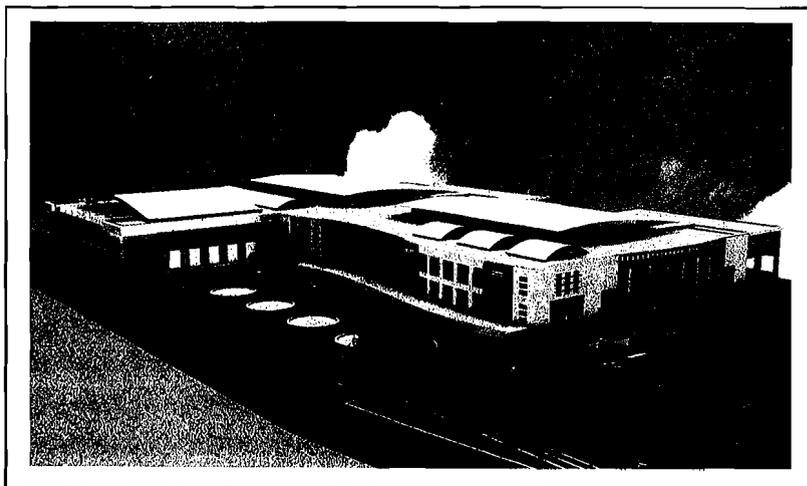
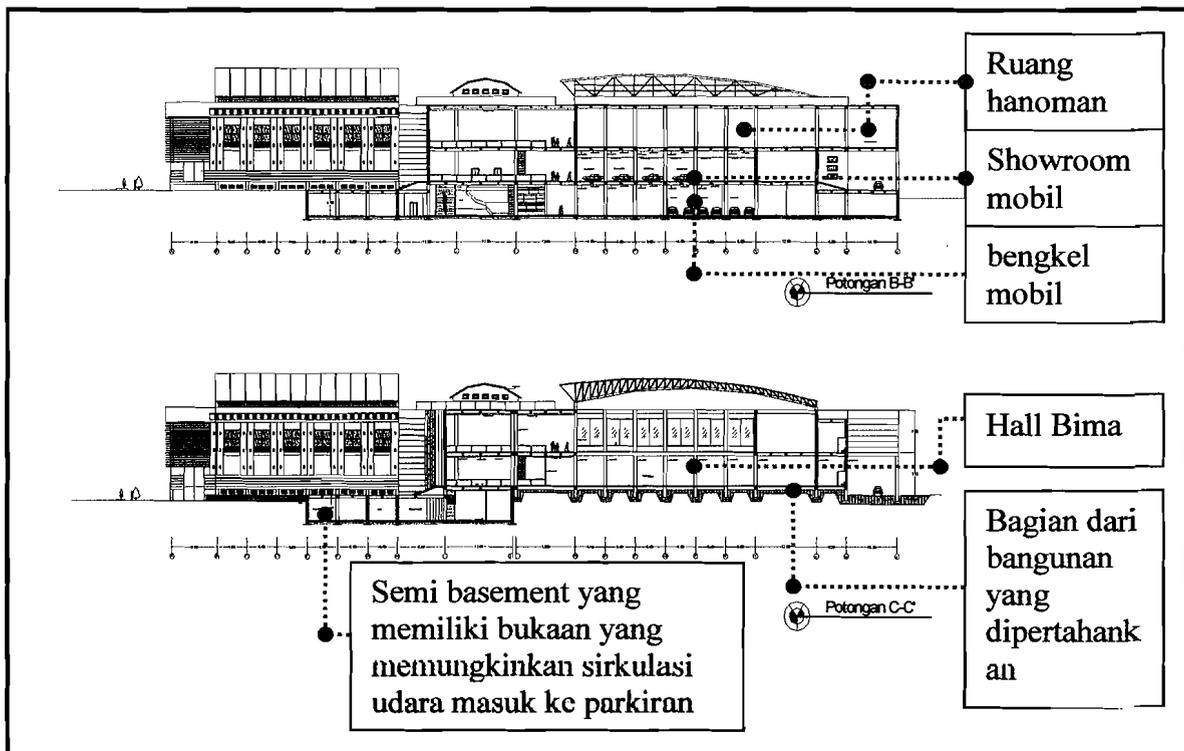
Lantai 1 berfungsi untuk mewadahi kegiatan fixed berupa showroom mobil dan temporer berupa hall Bima yang mewadahi kegiatan ekshibition.

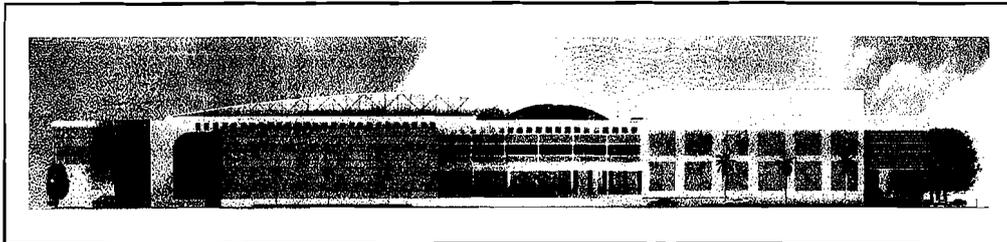
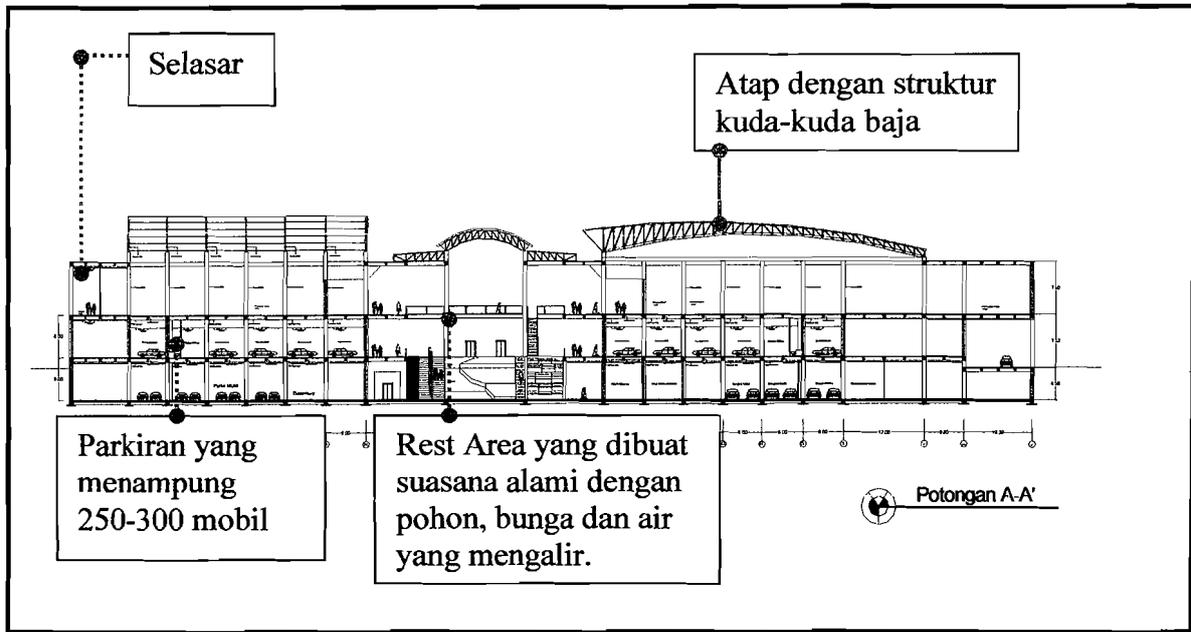
Lantai 2 Selain mewadahi kegiatan pameran, lantai 2 juga diberikan fasilitas game area dan bilyard café. Dengan berbagai jenis ruang yang dimiliki Jogja Expo Center akan dapat mewadahi beragam event setiap harinya



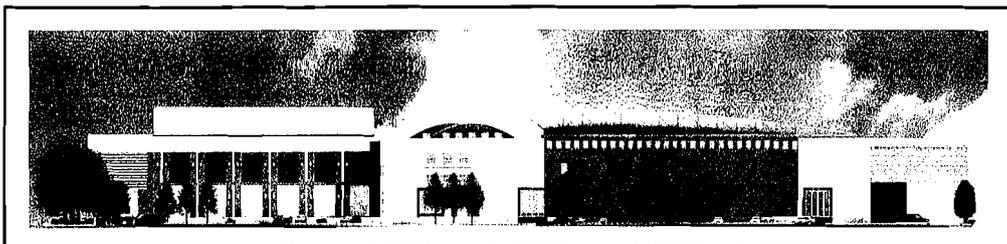
Interior Rest Area

Bagian yang dipertahankan dari bangunan Jogja Expo Center ini adalah struktur dari bangunan lama yang terdapat pada ruang hall bima. Selain itu, bangunan yang dirancang juga memanfaatkan grid yang sudah ada. Besaran kolom yang direncanakan juga mengikuti besaran kolom bangunan yang ada sebelumnya. Kolom dan balok menggunakan struktur baja. Penambahan bangunan dimaksudkan untuk memfasilitasi kegiatan yang bersifat fixed berupa showroom mobil, bengkel mobil, serta pemanfaatan rest area.





Tampak Timur



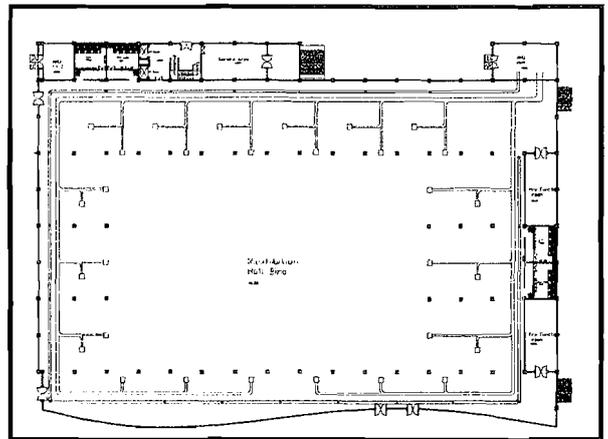
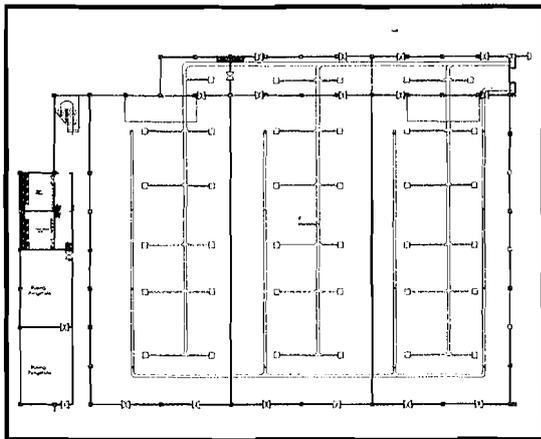
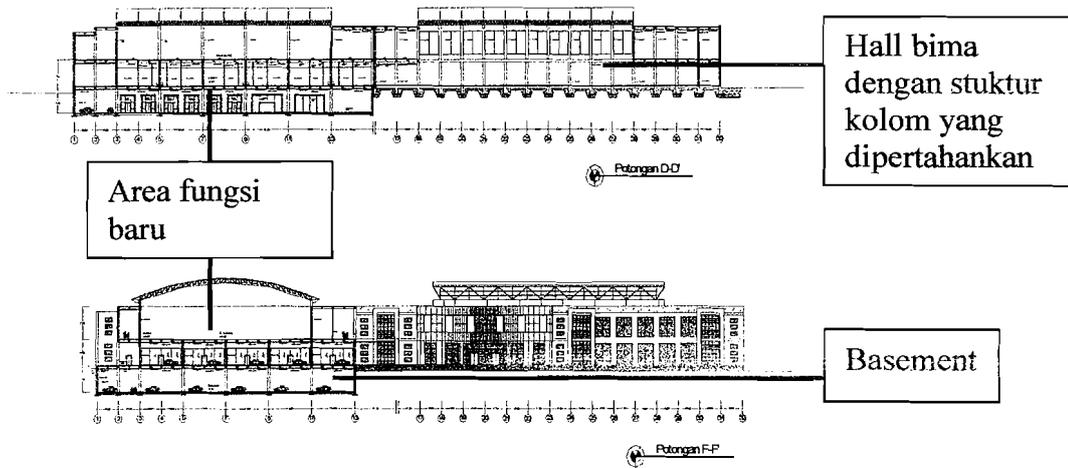
Tampak Barat



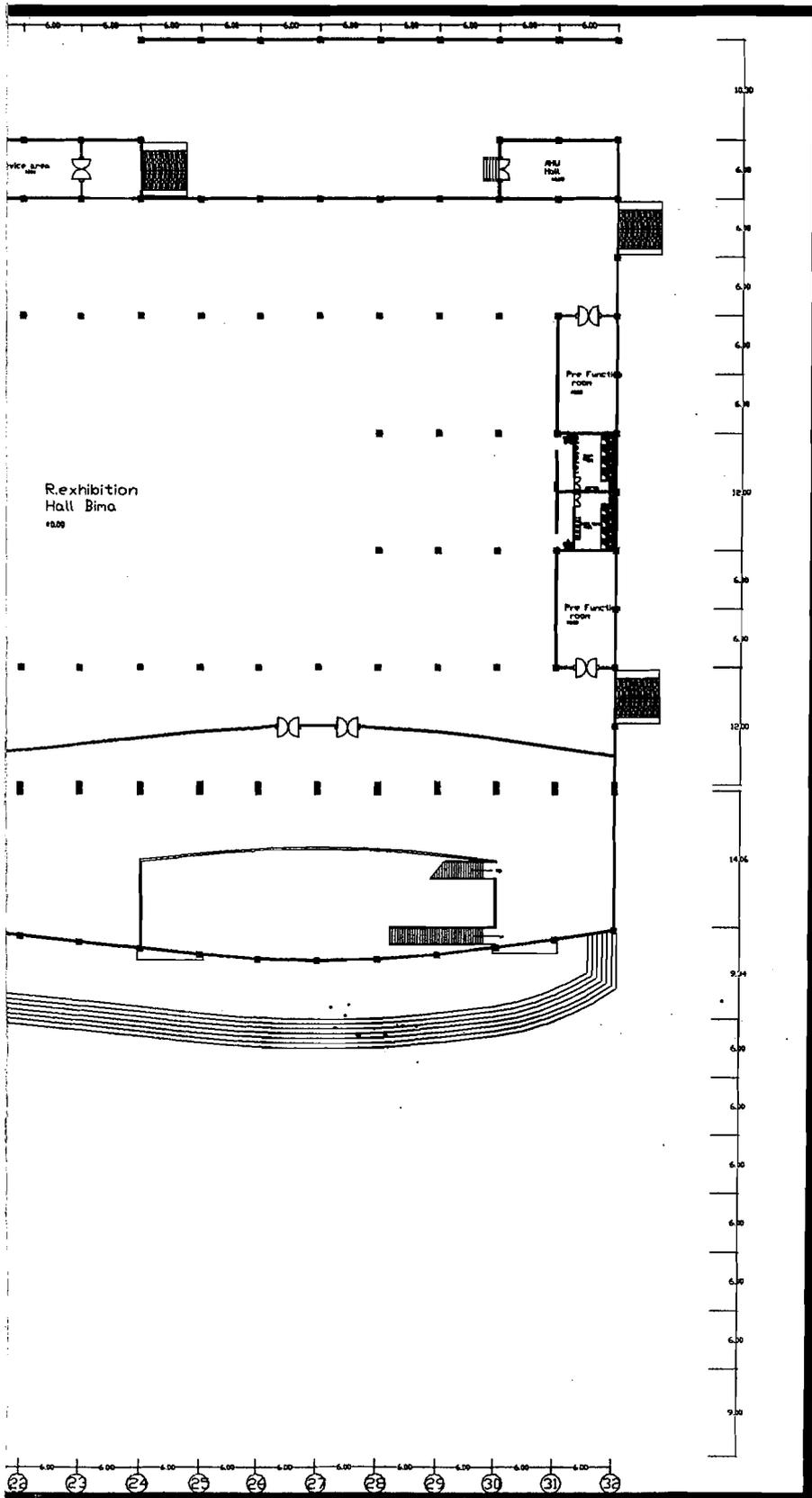
Tampak Utara



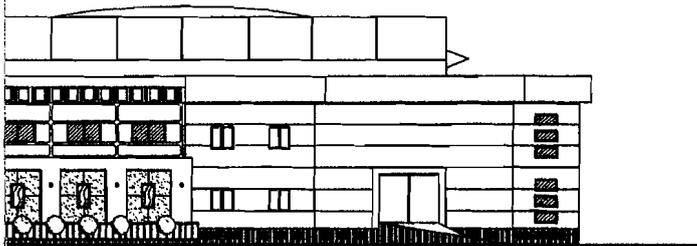
Tampak Selatan



Penggunaan AC central hanya untuk ruang pameran dengan kapasitas yang luas, yakni ruang hall Bima dan hall hanoman. Sedangkan ruangan pameran dan meeting lainnya hanya menggunakan AC unit. Hal ini dimaksudkan agar penggunaan AC dapat lebih terkontrol dan tidak terjadi pemborosan dalam pemanfaatan energi AC.

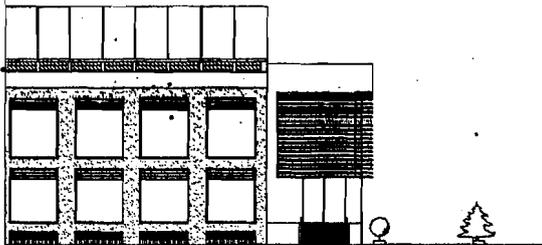


MAHASISWA	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
HERA GUNANDAR	DENAH LANTAI 1	1 : 200	4		
01512218					



TAMPAK SELATAN

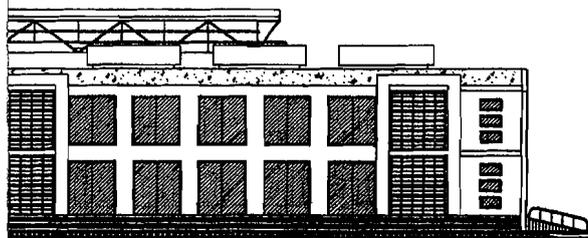
1: 200



TAMPAK TIMUR

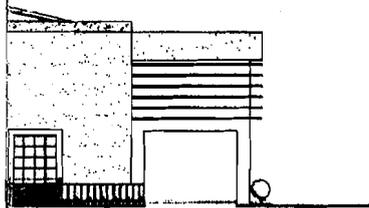
1: 200

ASISWA	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
GUNANDAR	TAMPAK	1: 200	7		
1512218					



TAMPAK UTARA

1 : 200



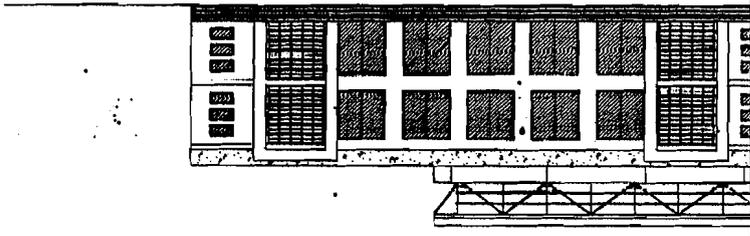
TAMPAK BARAT

1 : 200

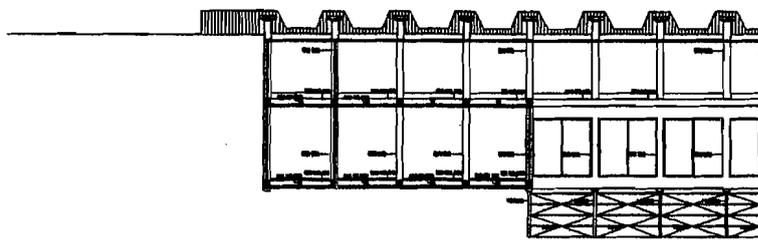
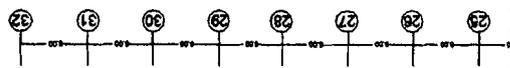
NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
TAMPAK	1 : 200	6		

						218
					POTONGAN	LANDAR
		10	1 : 200			
SWA	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN	

Potongan F-F

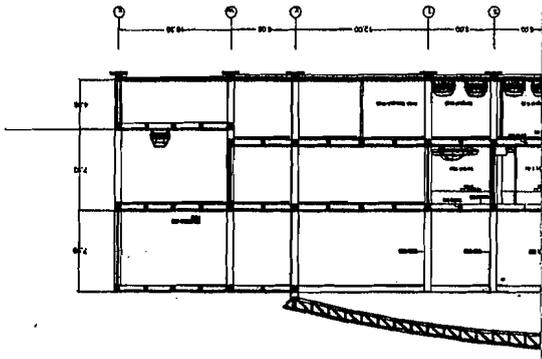


Potongan D-D

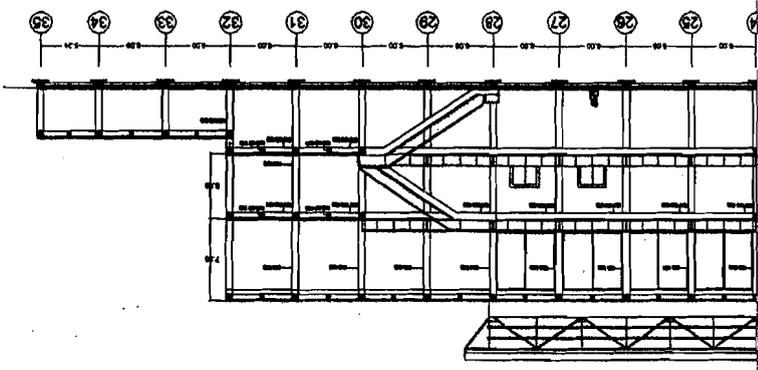


A		POTONGAN		POTONGAN		POTONGAN	
NAMA GAMBAR		SKALA NO. LBR		JML. LBR		PENGESEAHAN	
		1 : 200		9			

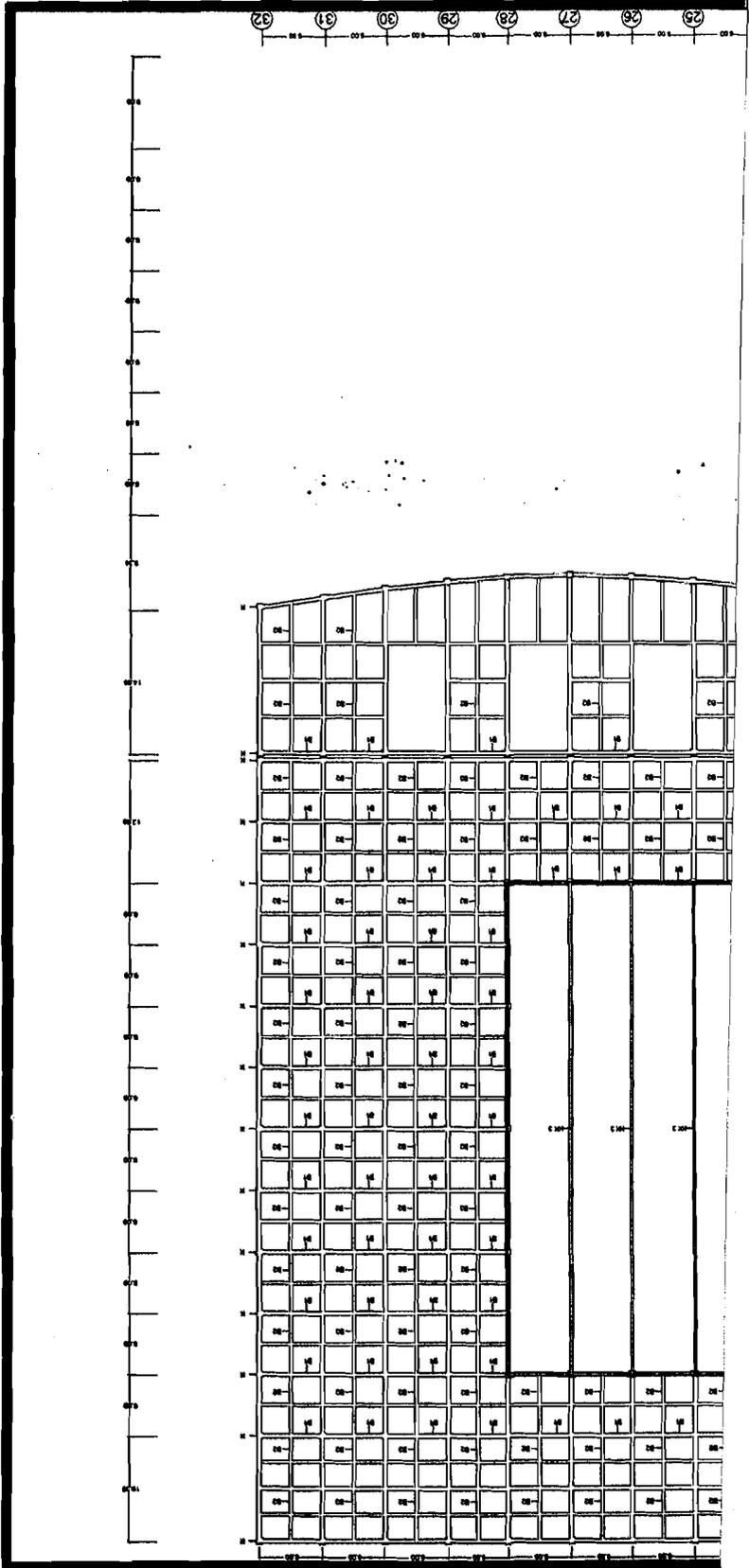
Potongan A-A'

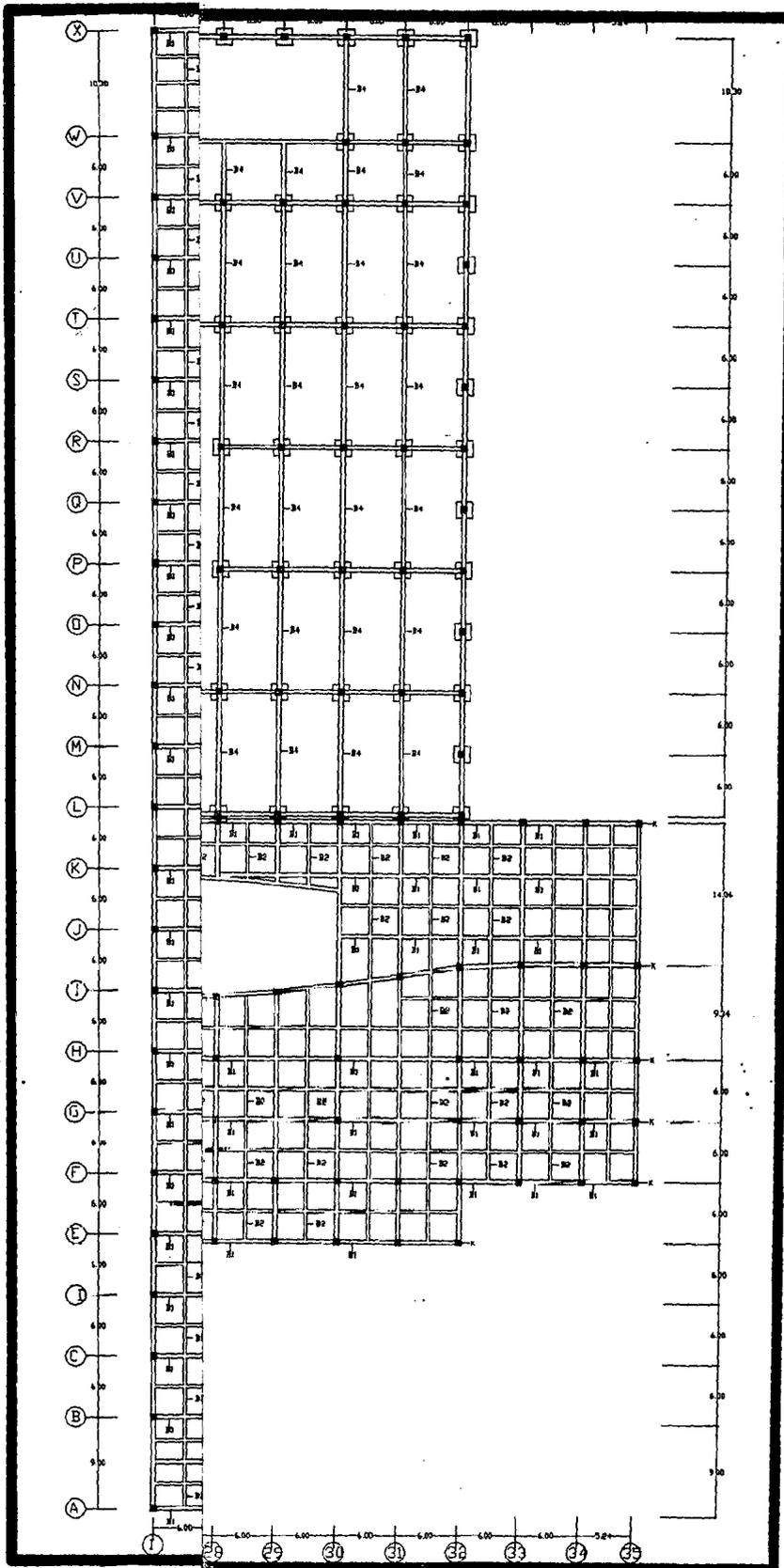


Potongan E-E'



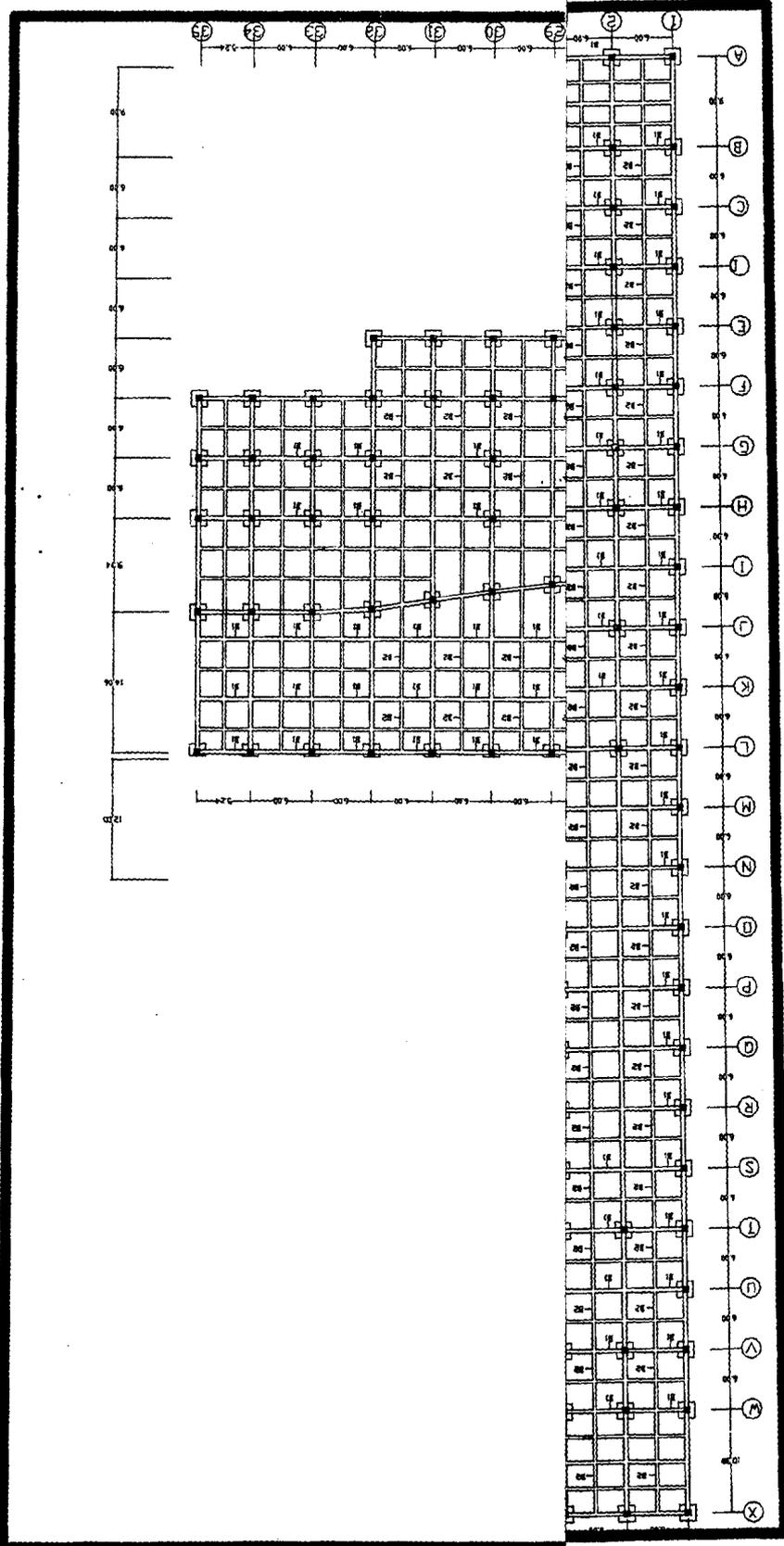
				RENCANA ATAP	8
			1 : 200		NDAR
		JML LBR PENGSAHAN	SKALA NO. LBR	NAMA GAMBAR	VA

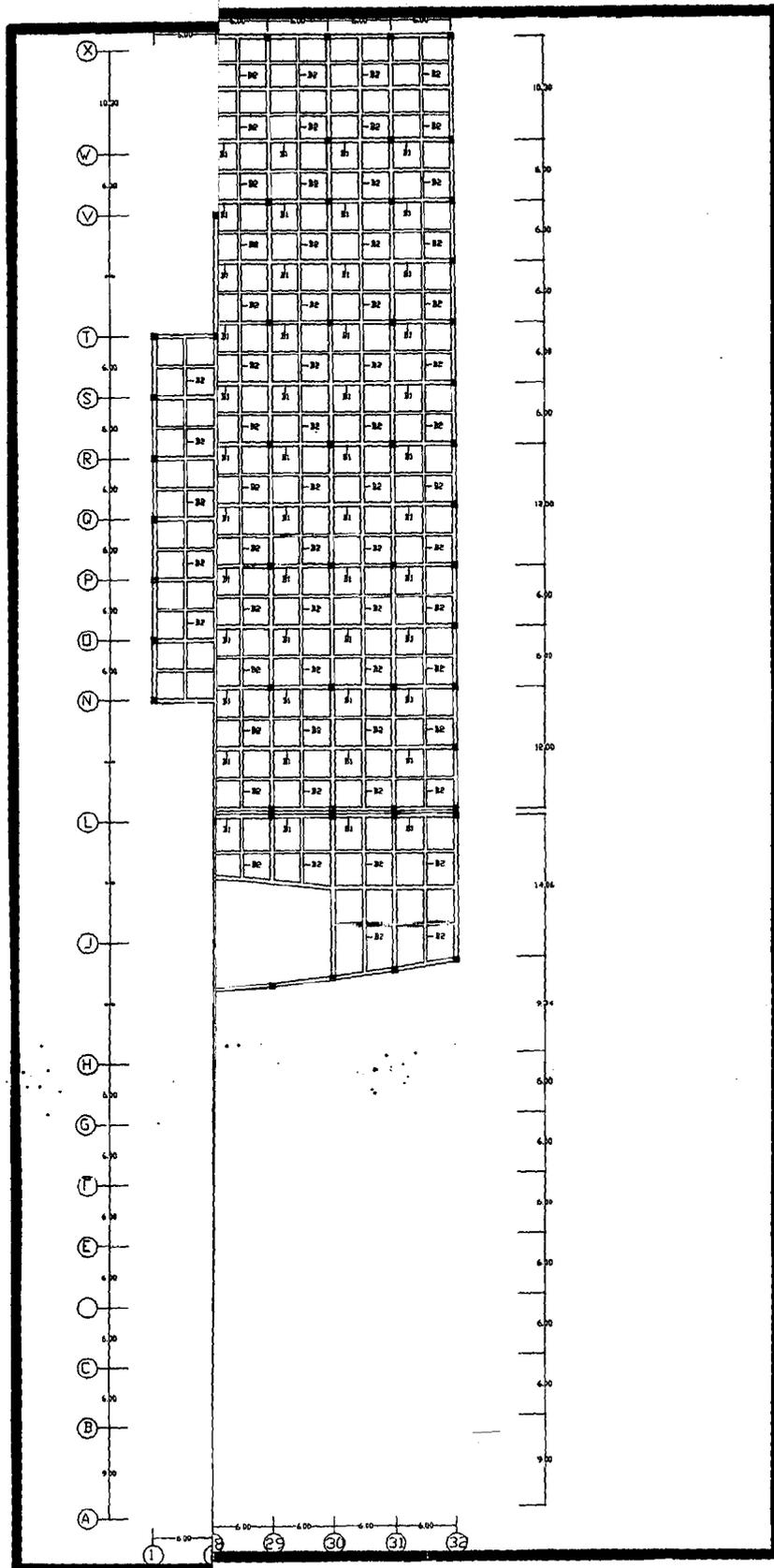




	TAMBAH GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
	KOLON BALOK PONDASI UNTAI 1	1 : 200	12		

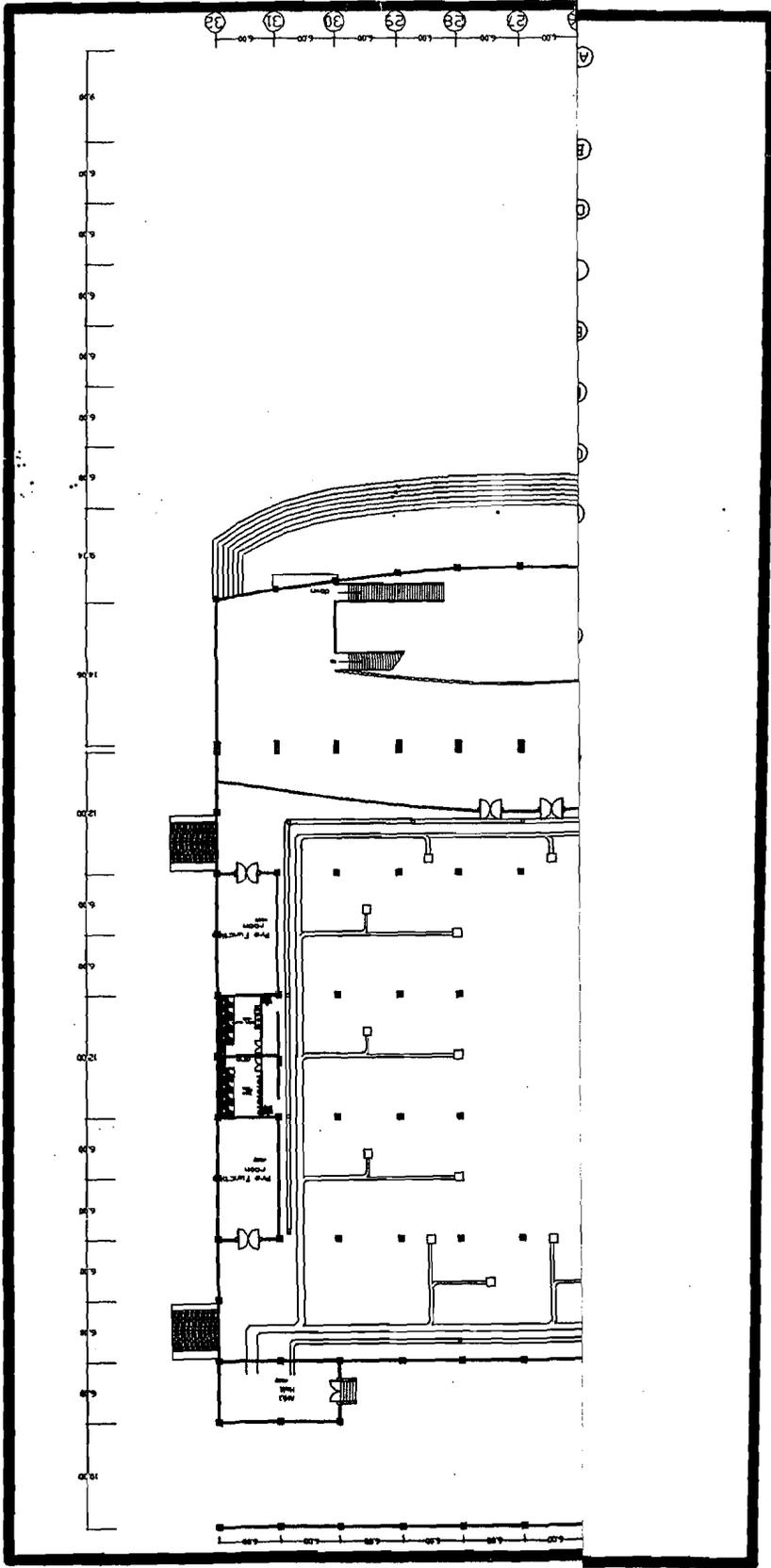
				UNIVERSITAS TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN JURUSAN TEKNIK FONDASI
GAMBAR TU		SKALA 1 : 200	NO. LBR 11	JML. LBR 11
PENGESAHAN				





TU
 FAKULTAS T
 UNIV

GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
KOLOM BALOK NTAI II	1 : 200	13		



BAB IV.REVISI

IV. 1. Penggunaan Eskalator Dalam Bangunan.

Bangunan Jogja Expo Center yang dirancang untuk memfasilitasi berbagai event yang bersifat temporer. Selain itu Jogja Expo Center yang dirancang ini diberikan fungsi baru yang mewadahi kegiatan yang bersifat fixed. Kegiatan yang bersifat fixed ini berupa showroom mobil merk, bengkel, ritel-ritel, serta diberikan fasilitas foodcourt dan game area. Setelah dilakukan perhitungan terjata jumlah pengunjung pada saat jam puncak mencapai 6-8 ribu pengunjung dalam waktu sirkulasi 2 jam. Hal ini memiliki dampak yang baik bagi Jogja Expo Center yang dirancang. Akan tetapi dalam rancangan yang saya buat sebelumnya, eskalator yang digunakan pengunjung hanya ada satu akses untuk setiap lantainya. Dengan eskalator yang dimiliki tersebut tentu saja akan membuat para pengunjung antri pada saat akan melewati eskalator. Hal ini tentu saja akan membuat pengunjung Jogja Expo Center akan merasa tidak nyaman nantinya. Sebagai solusi penyelesaian tentu saja akses eskalator tersebut haruslah ditambah guna mengantisipasi kemacetan yang terjadi.

IV. 2. Pemanfaatan Fasilitas Ram Bagi Para Pengunjung.

Bangunan Jogja Expo Center yang dirancang ini belum memfasilitasi pengunjung yang menggunakan kursi roda, oleh karena itu ditambahkan ram guna memfasilitasi para pengunjung tersebut serta menyesuaikan dengan peraturan pemerintah yang sudah ada.

IV. 3. Jalur bongkar dan sirkulasi barang menuju ritel.

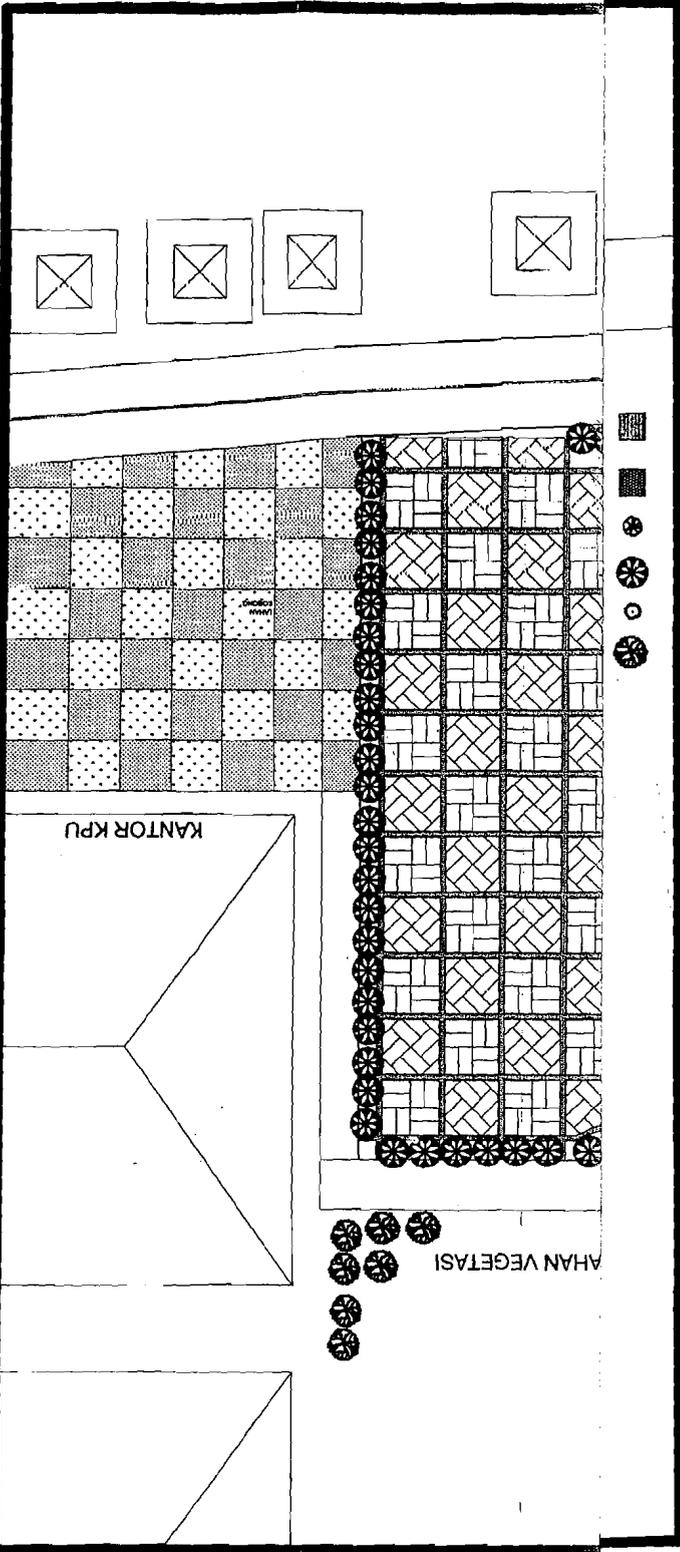
Bangunan yang dirancang dengan fasilitas retail-retail yang disewakan untuk memfasilitasi belum memiliki sirkulasi untuk memasukkan barang dagangan kedalam ritel. Sebagai solusi, dibagian belakang ritel dibuatkan rooling door guna memfasilitasi dan sirkulasi barang keluar maupun masuk ritel tanpa mengganggu sirkulasi pengunjung.

IV. 4. Utilitas Area Makan.

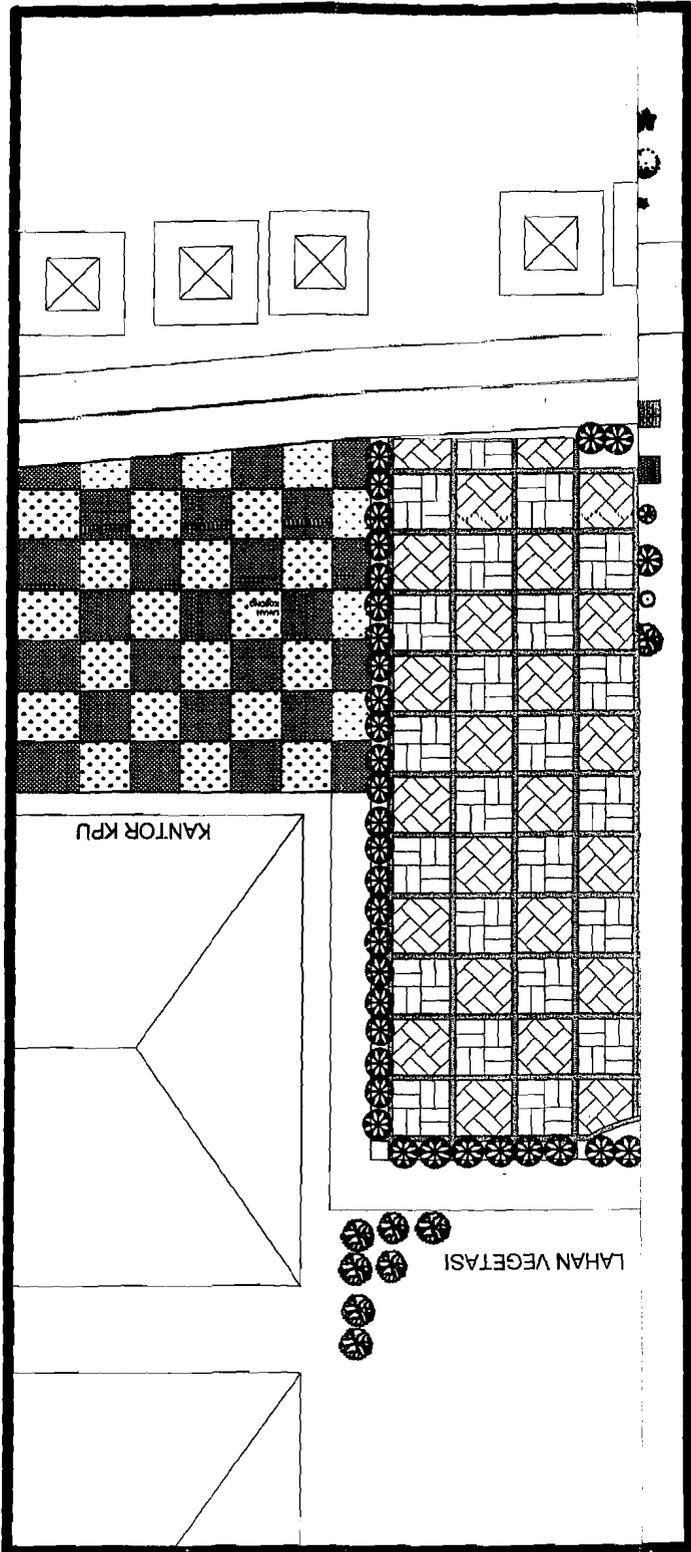
Pembuangan asap dari fasilitas dapur hanya menyalurkan dari dalam ruang makan ke bagian basement, seharusnya disediakan area utilitas yang memungkinkan udara dari dalam ruang makan langsung menuju ke bagian luar bangunan.

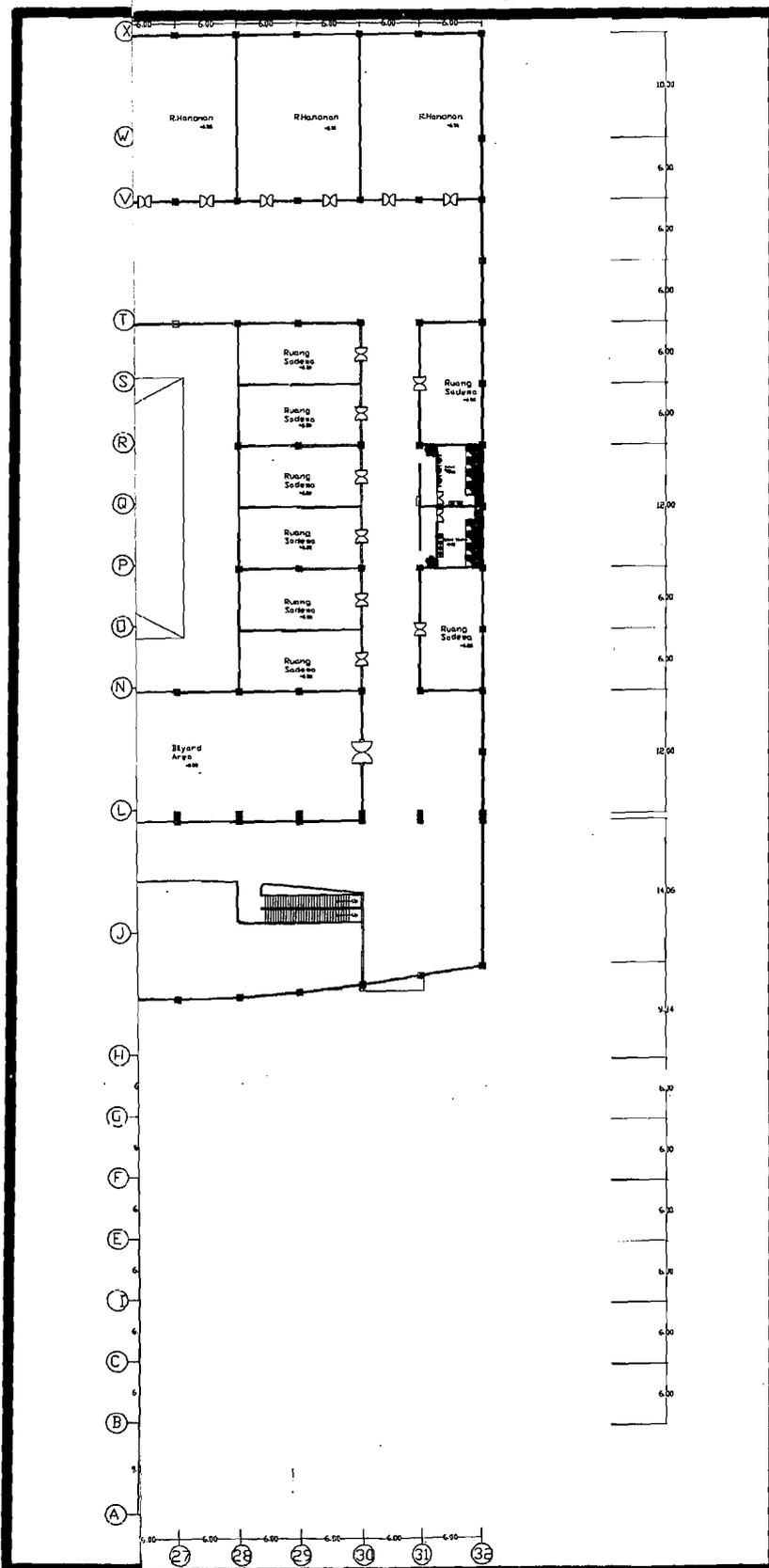


SKALA GAMBAR SITUASI
SKALA NO. LBR JML LBR PENGESAHAN
2

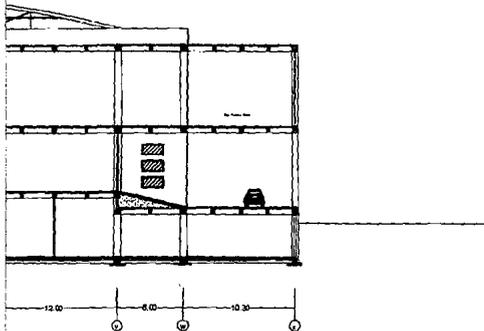


UNIVERSITAS			
NAMA GAMBAR			
SKALA NO. LBR. JML LBR. PENGESAHAN			
1 : 400		1	
SITE PLAN			

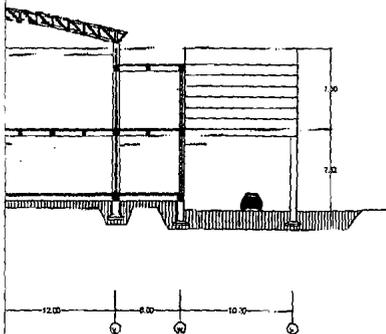




NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
DENAH LANTAI 2	1 : 200	5		



 Potongan B-B'



 Potongan C-C'

	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
	POTONGAN	1 : 200	8		

DAFTAR PUSTAKA

1. Ernst Neufert., Sunarto Thahjadi, *Data Arsitek*
2. Joseph De-Chiara, Julius Panero, Martin Zelnik., *Time-Saver Standards For Interior Design and Space Planning*
3. Julius Panero, Martin Zelnik, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*
4. www.jogjaexpocenter.co.id. *Data-data kondisi Existing Jogja expo Center.*
5. www.Singaporeexpo.com. *Kondisi Existing Singapore expo.*
6. Y.B. Mangunwijaya, *Wastu Citra*
7. www.Yogya.co.id , *Profil Kota dan Deskripsi Investasi di Kota Yogyakarta.*
8. Swa edisi Januari, Februari, Maret 2005. *Perkembangan dan pertumbuhan pasar mobil di Indonesia.*
9. www.Yahoo.com . *Pameran-pameran mobil dalam dan luar negeri, dan perkembangan showroom di indonesia dan dunia.*
10. kompas, 19 desember 2003, *harga minyak picu lahirnya mobil hemat BBM*
11. Warta ekonomi, 31 Desember 2004, *mobil keluarga mobil idaman*
12. Swaplus, edisi 05,maret 2005, *pasar otomotif 2005 tetap sumringah*